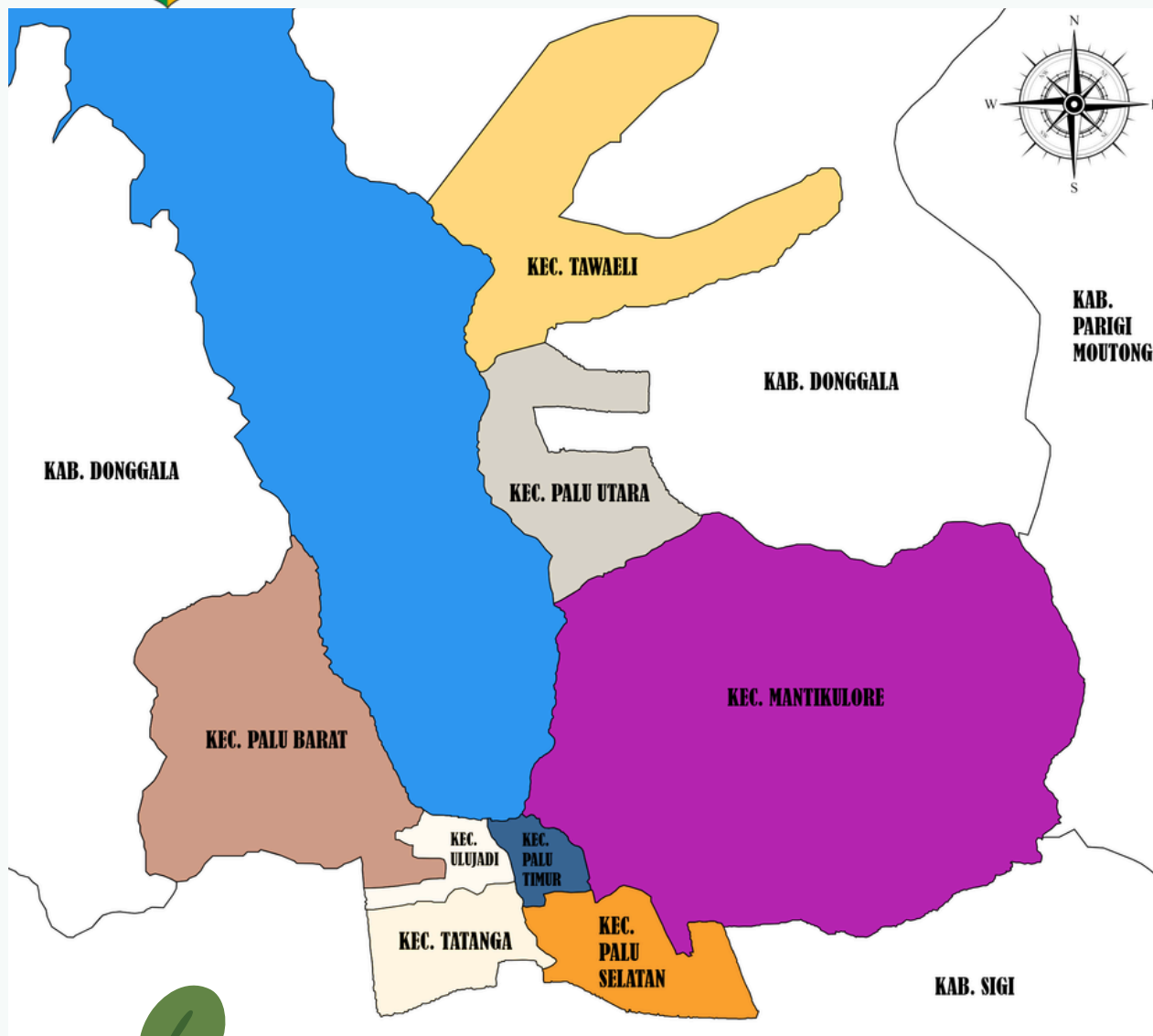




PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK

KOTA PALU TAHUN 2025



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA PALU



VISI MISI KOTA PALU 2025–2029



VISI:

**"KOTA PALU MANTAP BERKELANJUTAN,
AKSELERATIF, INOVATIF DAN KOLABORATIF"**



MISI:

- **MISI 1**
MENINGKATKAN AKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI, SERTA PENGEMBANGAN DUNIA BISNIS YANG BERDAYA SAING
- **MISI 2**
MENINGKATKAN AKSELERASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN PENATAAN KOTA YANG LAYAK HUNI
- **MISI 3**
MENINGKATKAN AKSELERASI TRANSFORMASI SOSIAL DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS
- **MISI 4**
MEMANTAPKAN INOVASI DAN KOLABORASI DALAM TATA KELOLA PEMERINTAH YANG PROFESIONAL

TUJUAN:

- **TUJUAN 1**
TERWUJUDNYA PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN PENGEMBANGAN BISNIS YANG PRODUKTIF DAN BERDAYA SAING
- **TUJUAN 2**
TERWUJUDNYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN PENATAAN KOTA YANG LAYAK HUNI
- **TUJUAN 3**
TERWUJUDNYA TRANSFORMASI SOSIAL DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS
- **TUJUAN 4**
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG INOVATIF, KOLABORATIF DAN PROFESIONAL

SASARAN STRATEGIS:

**MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN
KEPADA MASYARAKAT**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk ini dapat diselesaikan dengan baik.

Saat ini kebutuhan informasi tentang kependudukan dirasakan semakin meningkat, untuk itu ketersediaan data kependudukan menjadi penting terutama dalam menentukan kebijakan, menyusun perencanaan dan melaksanakan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud dari pemanfaatan data kependudukan. Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk yang tersimpan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan sumber data lain dari OPD terkait. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palu disusun dengan menyajikan data statistik kependudukan yang bersumber dari database kependudukan yang difasilitasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu pada posisi Bulan Desember (Semester II) Tahun 2025 yang telah dikonsolidasi secara nasional dan telah dibersihkan dari data ganda oleh Kementerian Dalam Negeri.

Sangat disadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Untuk itu saran, masukan dan kritikan sangat diharapkan demi penyempurnaannya di tahun mendatang.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam seluruh proses penyusunannya, terutama kepada Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah memfasilitasi terwujudnya penyusunan profil perkembangan kependudukan ini.



PALU, 30 JUNI 2026
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA PALU,

WALAWATI, SE
NIP. 19691115 199803 2 004





DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL			1
VISI MISI DAN PROGRAM KERJA WALI KOTA PALU			2
KATA PENGANTAR			3
DAFTAR ISI			4
BAB I	GAMBARAN UMUM KOTA PALU		5
	A. Letak Geografis		5
	B. Kondisi Geografis		5
	C. Tujuan dan Ruang Lingkup		6
	D. Gambaran Ekonomi Daerah		7
	E. Potensi Daerah		8
BAB II	TUGAS DAN FUNGSI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PALU		11
BAB III	SUMBER DATA		12
BAB IV	KUANTITAS PENDUDUK		13
	A. Distribusi Penduduk		13
	B. Perkembangan Jumlah Penduduk		15
	C. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)		16
	D. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial		17
	E. Komposisi Penduduk menurut Keluarga		25
	F. Kelahiran		29
	G. Kematian		29
BAB V	KUALITAS PENDUDUK		30
	A. Kesehatan		30
	B. Pendidikan		33
	C. Ekonomi		35
	D. Sosial		38
BAB VI	MOBILITAS PENDUDUK		39
	A. Mobilitas Permanen (Migrasi)		39
	B. Migrasi Masuk dan Migrasi keluar		39
BAB VII	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		40
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga		40
	B. Kepemilikan KTP-El dan Perekaman KTP-El		41
	C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)		42
	D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil		43
BAB VII	PENERBITAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		46
BAB IX	KESIMPULAN		47





BAB I. GAMBARAN KOTA PALU

A. Letak Geografis

Kota Palu merupakan ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah, dengan Luas Wilayah 395,06 km² terletak antara 0°35' - 0°56' LS dan 119°45' - 120°1' BT, tepat berada di bawah garis Katulistiwa dengan ketinggian 0 - 700 meter dari permukaan laut. Kota Palu terletak di Lembah yang diapit oleh Gunung serta dibelah oleh sungai yang bermuara di Teluk Palu.

B. Kondisi Geografis

Kota Palu merupakan “Kota Lima Dimensi” yang terdiri atas lembah, lautan, sungai, pegunungan, dan teluk. Kota Palu merupakan kota lembah yang dibelah oleh sungai Palu yang dangkal dan bermuara ke Teluk Palu. Kota ini diapit oleh dua hamparan pegunungan yang oleh Belanda biasa disebut sebagai Pegunungan Mollengraf dan orang Palu biasa sebut Gunung Gawalise disebelah barat dan Pegunungan Finnema dan orang Palu biasa sebut Gunung Masomba disebelah timur. Akibat belahan Sungai Palu tersebut, maka awalnya secara administratif Kota Palu dibagi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Palu Timur dan Kecamatan Palu Barat.

Wilayah Kota Palu berbatasan dengan Kabupaten Donggala di sebelah timur, utara dan barat, Kabupaten Sigi di sebelah selatan, Kabupaten Sigi di sebelah barat dan Kabupaten Parigi Moutong di sebelah timur. Selain itu, Palu juga dilewati oleh garis khatulistiwa, yang menjadikan kota ini sebagai salah satu kota tropis terkering di Indonesia dengan curah hujan kurang dari 1.000 mm per tahun.

Secara administratif, Kota Palu dibagi atas 8 (delapan) Kecamatan. Dahulu Kota Palu terbagi atas 4 (empat) Kecamatan sesuai arah mata angin yaitu Kecamatan Palu Barat, Kecamatan Palu Timur, Kecamatan Palu Utara dan Kecamatan Palu Selatan. Empat kecamatan baru yang mekar itu adalah Kecamatan Tatanga, Kecamatan Ulujadi, Kecamatan Mantikulore dan Kecamatan Tawaeli. Pemekaran ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang pemekaran kecamatan. yang terbagi menjadi 45 (empat puluh lima) kelurahan, yang selanjutnya Tahun 2016 ada penambahan 1 (satu) kelurahan, sehingga semuanya menjadi 46 (empat puluh enam) kelurahan.

Kota Palu merupakan salah satu kawasan seismik aktif di Indonesia. Tingginya tingkat aktivitas kegempaan di kawasan ini tidak lepas dari lokasinya yang berada di zona benturan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Indonesia-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Pada Tanggal 28 September 2018 pukul 18.02 WITA, gempa berkekuatan 7,4 SR mengguncang daerah Donggala, Palu, Sigi dan sekitarnya. Gempa kuat itu tidak hanya diikuti gelombang tsunami, tapi juga fenomena tanah bergerak atau likuifaksi. Bencana tersebut tidak hanya menelan korban jiwa (berkurangnya jumlah penduduk), tetapi juga merusak sarana dan prasarana yang ada di Kota Palu salah satunya Jembatan Kuning yang menjadi ikon Kota Palu ambruk.



C. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

TUJUAN

Menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan Kota Palu tahun 2025, supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan, dan perencanaan tolok ukur kinerja pembangunan daerah.



RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk meliputi:
 - a. Jumlah dan Persebaran Penduduk
 - b. Penduduk menurut karakteristik demografi
2. Kualitas Penduduk meliputi:
 - a. Kesehatan
 - b. Pendidikan
 - c. Ekonomi
 - d. Sosial
3. Mobilitas Penduduk memuat:
 - a. Mobilitas permanen
 - b. Mobilitas non permanen
 - c. Urbanisasi
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan memuat:
 - a. Kepemilikan Kartu Keluarga
 - b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
 - c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak
 - d. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil





D. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Secara umum, kondisi perekonomian Kota Palu dapat tetap tumbuh di tengah perekonomian global yang belum stabil. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu perekonomian merupakan kontribusi dari setiap sektor/lapangan usaha dalam perekonomian. Perkembangan perekonomian biasanya akan diikuti oleh perubahan struktur ekonomi. Dalam setiap periode kepemimpinan pemerintahan daerah, kebijakan pembangunan yang diambil akan mempengaruhi perkembangan setiap sektor/lapangan usaha dalam perekonomian.

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)



Rincian	2023	2024	2025
PDRB ADHB (Miliar Rupiah)	30.785	32.918	35.130
PDRB ADHK 2010 (Miliar Rupiah)	17.941	18.768	19.587
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,96	4,61	4,36

Sumber: BPS Kota Palu, 2026

Produk Domestik Regional Bruto Kota Palu Tahun 2025 menurut lapangan usaha berdasarkan harga berlaku sebesar 35.129,82 miliar rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula pada PDRB menurut harga konstan berdasarkan tahun dasar 2010 menunjukkan peningkatan sebesar 4,36 persen dengan total PDRB sebesar 19.586,92 miliar rupiah. Tahun 2025, laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan mencapai 4,36 persen. Kondisi ini mengalami percepatan ekonomi dibanding tahun 2024.

Struktur ekonomi menunjukkan kontribusi dari masing-masing lapangan usaha terhadap Total PDRB yang menunjang ekonomi Kota Palu. Struktur ekonomi Kota Palu tahun 2025 terbagi kedalam 17 pembentukan PDRB, 4 sektor yang paling besar peranannya berasal dari sektor lapangan usaha konstruksi yakni 16,78 persen, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (12,68 persen), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (11,72 persen) dan Informasi dan Komunikasi (9,47 persen). Sedangkan 13 sektor lainnya peranannya di bawah 9 persen. Sementara itu, sektor dengan peranan paling kecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas (0,13 persen).

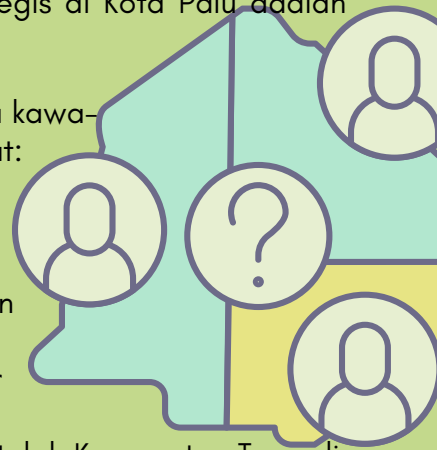




E. POTENSI DAERAH

Kota Palu memiliki kawasan strategis yang berpotensi untuk dikembangkan. Berdasarkan Peraturan Menteri ATR Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten dan Kota, dapat disimpulkan bahwa kawasan strategis di Kota Palu adalah sebagai berikut:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa kawasan New Town Tondo-Talise, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:
 - a. Rencana Lokasi Hunian Tetap (Huntap) di Kelurahan Tondo dan Talise dengan jumlah rumah >4000 unit sebagai lokasi relokasi korban bencana di Kota Palu.
 - b. Rencana struktur ruang yaitu Kelurahan Tondo dan Talise direncanakan sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK) II dengan Fungsi Utama sebagai Central Business District skala Kota hingga Regional dan Civic Center Skala Kota.
 - c. Kecamatan Mantikulore terutama Kelurahan Tondo tertinggi kedua setelah Kecamatan Tawaeli (lokasi Kawasan Ekonomi Khusus), yang dipengaruhi oleh keberadaan beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Tadulako (Negeri), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, ketersediaan lahan kosong yang sesuai untuk permukiman paling luas, dilewati Jalan Lingkar Luar, Jalan Arteri Primer (Jl. Trans Sulawesi).
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan yang memiliki Pusat Kegiatan Pada Kawasan Rawan Bencana Dan Mempunyai Resiko Bencana Alam di Kecamatan Palu Barat, Kecamatan Tatanga, Kecamatan Palu Timur, dan Kecamatan Palu Selatan, dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - a. Dimensi Kota Palu berupa Teluk dan Lembah, dimana pola sebaran permukiman eksisting terjadi pemusatan pada bagian tengah, dengan tingkat kepadatan tinggi kemudian menyebar ke kesisi barat dan kesisi timur dengan kepadatan rendah.
 - b. Rencana Struktur Ruang Pusat pada bagian tengah Kota Palu diarahkan Pusat Pelayanan Kota (PPK) di Kecamatan Palu Timur dan Palu Barat, Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) di Palu Barat dan Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) di Palu Timur dan Palu Selatan, serta beberapa pusat pelayanan lingkungan lainnya.
 - c. Peta Zona Rawan Bencana menunjukkan bahwa pada bagian tengah Kota Palu yang menjadi pemusatan permukiman eksisting, dan rencana PPK maupun SPPK, telah dilewati sesar aktif Palu Koro dan rawan likuifaksi.





PENGERTIAN TERHADAP ISTILAH PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

- Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (pasal 1 ayat (2) UU No.52/2009).
- Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya (UU No.24/2013 tentang perubahan atas UU No.23/2006).
- Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil
- Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah yang lahir, mati, pindah tempat tinggal (UU No.52/2009).
- Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan kepada Tuhan YME yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (UU No.52/2009).
- Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Tingkat II (UU No.52/2009).
- Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan (Permendagri 65/2010).
- Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU No.10/1992).
- Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami oleh penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, KTP-EI, dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat, status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No.24/2013 tentang perubahan atas UU No.23/2006).
- Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (UU No.24/2013 tentang perubahan atas UU No.23/2006).



PENGERTIAN TERHADAP ISTILAH PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

- Kelahiran atau fertilitas adalah kemampuan seorang wanita atau kelompok wanita untuk melahirkan dalam waktu satu generasi atau selama masa subur.
- Mobilitas penduduk (migrasi) adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah administrasi lainnya yang mengrefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dan daerah lainnya.
- Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- Lahir Mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan dan kelahiran atau pengelolaannya.
- Angka Kelahiran Total adalah rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita dalam masa reproduksi.
- Angka Kematian Bayi adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari 1 tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
- Angka Kematian Ibu adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 24 hari sejak terminasi kehamilan per 1000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilan atau komplikasi kehamilan.
- Angka kematian kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada satu tahun tertentu setiap 1000 penduduk
- Pendudukan Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta yaitu, buta aksara, buta latin dan buta angka, Bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
- Angka putus sekolah adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang Pendidikan dari jumlah murid dijenjang yang sama.
- Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang Pendidikannya dari jumlah diusia yang sama.
- Angka Partisipasi Kasar adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah ditingkat Pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang Pendidikan tertentu.



BAB II. TUGAS DAN FUNGSI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PALU

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Peraturan Walikota Palu Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah. Sedangkan Tugas dan Fungsinya diuraikan dalam Peraturan Walikota Palu Nomor 4 Tahun 2024 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja perangkat daerah.



Dalam kedudukannya sebagai Organisasi Perangkat Daerah Kota Palu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu mempunyai tugas untuk :

“Membantu Wali Kota melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah”

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, menyelenggarakan fungsi:

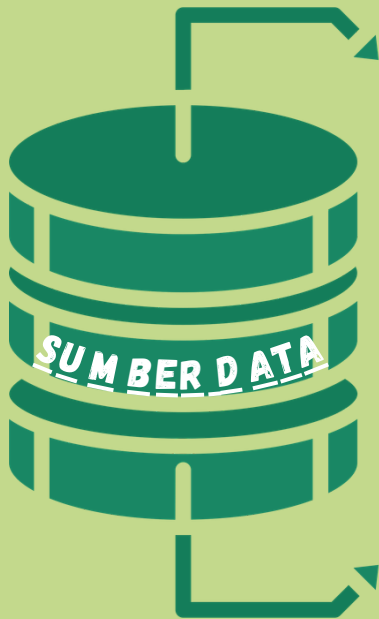
1. Perumusan kebijakan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
2. Pelaksanaan kebijakan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan tugasnya.



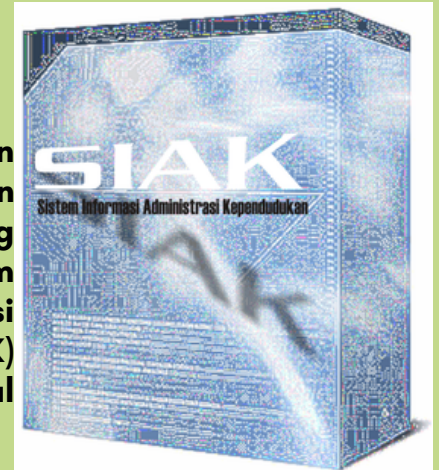


BAB III. SUMBER DATA

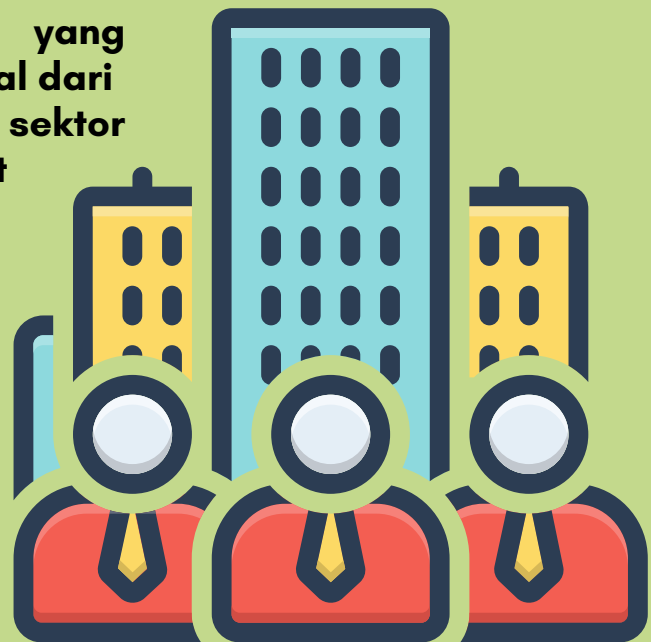
SUMBER DATA



Data pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat per tanggal 31 Desember 2025

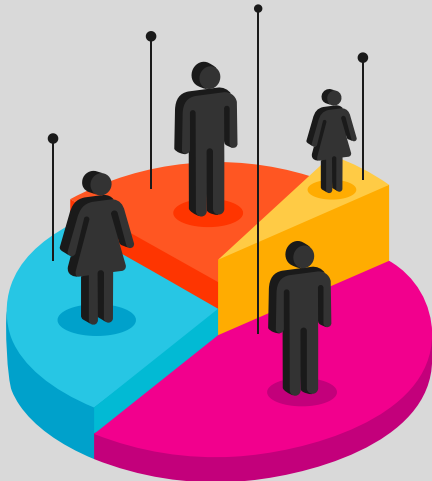


Data yang berasal dari lintas sektor terkait



BAB IV. KUANTITAS PENDUDUK

A. DISTRIBUSI PENDUDUK



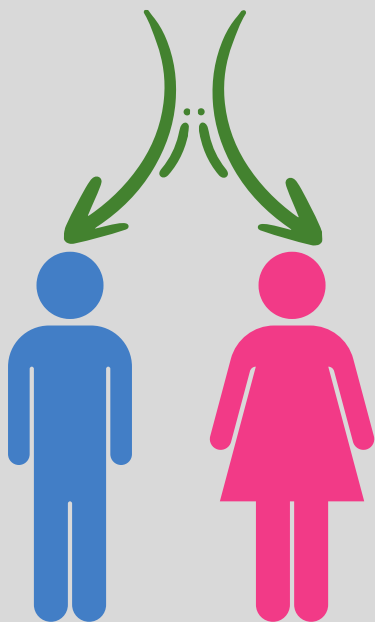
PENDUDUK KOTA PALU
404.381 Jiwa



PERTUMBUHAN PENDUDUK
1,08 %

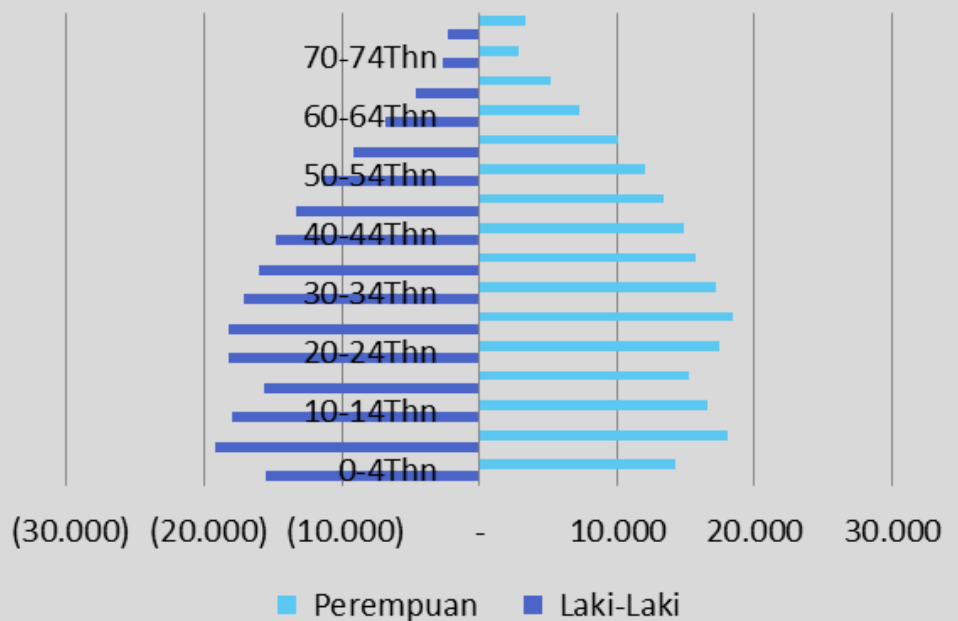


KEPADATAN PENDUDUK
1.024 Jiwa/km



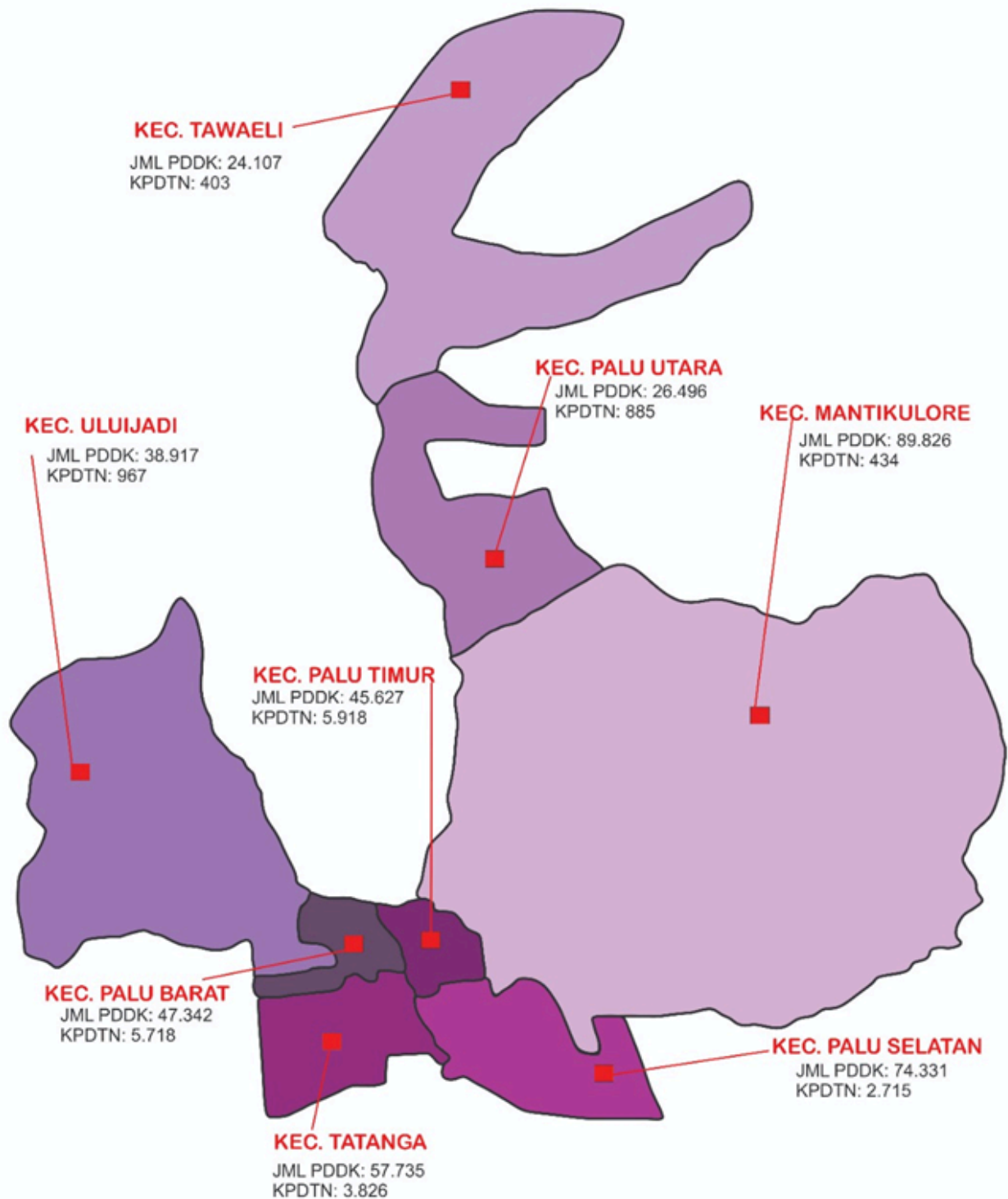
202.717 Jiwa 201.664 Jiwa

Piramida Penduduk Kota Palu Tahun 2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

PETA KEPADATAN PENDUDUK KOTA PALU TAHUN 2025



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
TAHUN 2025



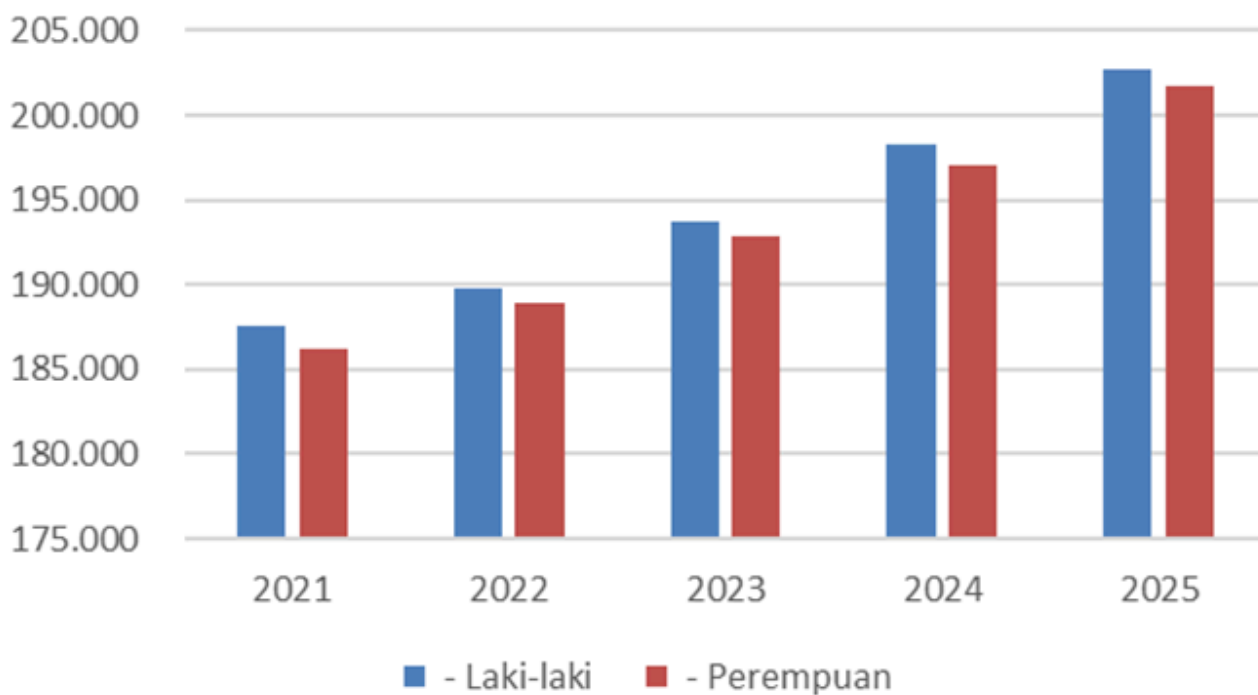
B. PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK

Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk , Laju Pertumbuhan Penduduk & Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Palu Tahun 2021-2025

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2021	2022	2.023	2024	2025
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	373.857	378.764	386.555	395.291	404.381
	- Laki-laki	187.617	189.808	193.715	198.226	202.717
	- Perempuan	186.240	188.956	192.840	197.065	201.664
2	Laju pertumbuhan penduduk (%)	0,47	1,30	2,04	1,36	1,08
3	Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)	946	959	978	1.001	1.024

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Palu Tahun 2021-2025





C. RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO)

Rasio jenis kelamin Kota Palu Tahun 2025 sebesar 100,52 persen yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100-101 orang penduduk laki-laki. Rasio Jenis Kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,65 persen yang artinya terdapat 109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Pada kelompok umur yang lain terlihat gambaran yang sama kecuali pada kelompok umur 25-34 tahun, dan 45 tahun keatas yang menunjukkan lebih banyak jumlah penduduk perempuan.

Tabel Rasio jenis kelamin (RJK) Kota Palu tahun 2025

KELOMPOK UMUR	Jenis Kelamin		JUMLAH PENDUDUK	RJK	Kumulatif
	L	P			
0-4Thn	15.498	14.264	29.762	108,65	29.762
5-9Thn	19.186	17.996	37.182	106,61	66.944
10-14Thn	17.951	16.620	34.571	108,01	101.515
15-19Thn	15.621	15.222	30.843	102,62	132.358
20-24Thn	18.168	17.467	35.635	104,01	167.993
25-29Thn	18.242	18.355	36.597	99,38	204.590
30-34Thn	17.074	17.203	34.277	99,25	238.867
35-39Thn	15.968	15.680	31.648	101,84	270.515
40-44Thn	14.845	14.827	29.672	100,12	300.187
45-49Thn	13.319	13.360	26.679	99,69	326.866
50-54Thn	11.368	12.046	23.414	94,37	350.280
55-59Thn	9.193	10.071	19.264	91,28	369.544
60-64Thn	6.774	7.254	14.028	93,38	383.572
65-69Thn	4.584	5.128	9.712	89,39	393.284
70-74Thn	2.627	2.878	5.505	91,28	398.789
>74Thn	2.299	3.293	5.592	69,81	404.381
Jumlah	202.717	201.664	404.381	100,52	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Hal ini diduga karena pada kelompok umur 25-34 tahun dan 45 tahun ke atas banyak penduduk laki-laki yang merantau keluar Palu, baik untuk melanjutkan sekolah maupun untuk bekerja. Sedangkan pada kelompok 45 tahun ke atas lebih sedikit disebabkan oleh banyaknya penduduk laki-laki yang tidak mampu mencapai umur tersebut.

Tabel struktur umur penduduk Kota Palu tahun 2025

KELOMPOK UMUR	L	P	JML PENDUDUK	%
0-14Thn (Umur Muda)	52.635	48.880	101.515	25,10
15-64Thn (Umur Produktif)	140.572	141.485	282.057	69,75
>64Thn (Umur Tua)	9.510	11.299	20.809	5,15
Jumlah	202.717	201.664	404.381	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Tabel disamping menunjukkan komposisi penduduk menurut umur produktif (15-64 tahun) dan penduduk tidak produktif (0-14) tahun dan 64 tahun ke atas. Dari tabel nampak bahwa 69,75 persen dari seluruh penduduk

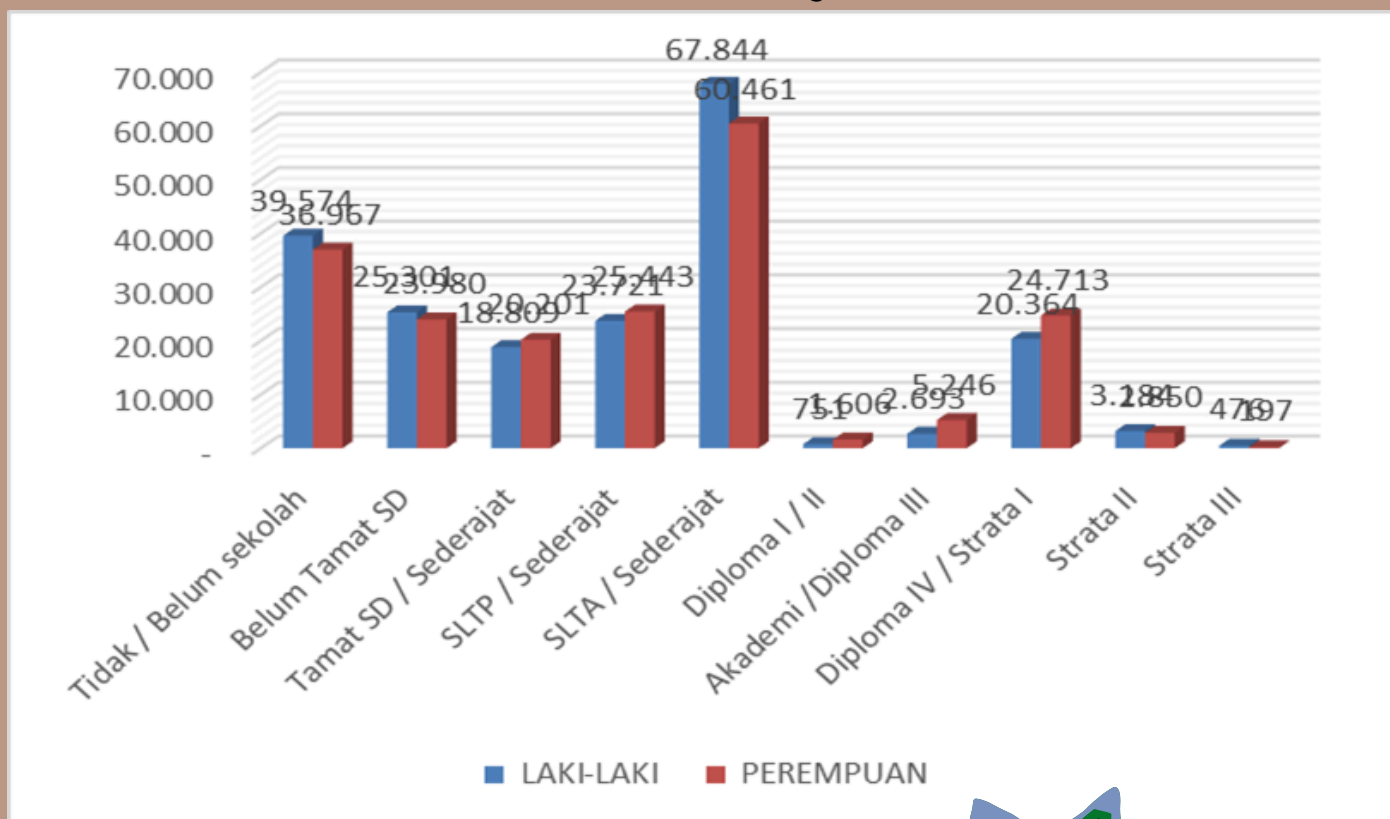
Kota Palu merupakan penduduk usia produktif yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan. Sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,10 persen dan penduduk yang dianggap kurang atau tidak produktif lagi (64 tahun keatas) sebanyak 5,15 persen.





D. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

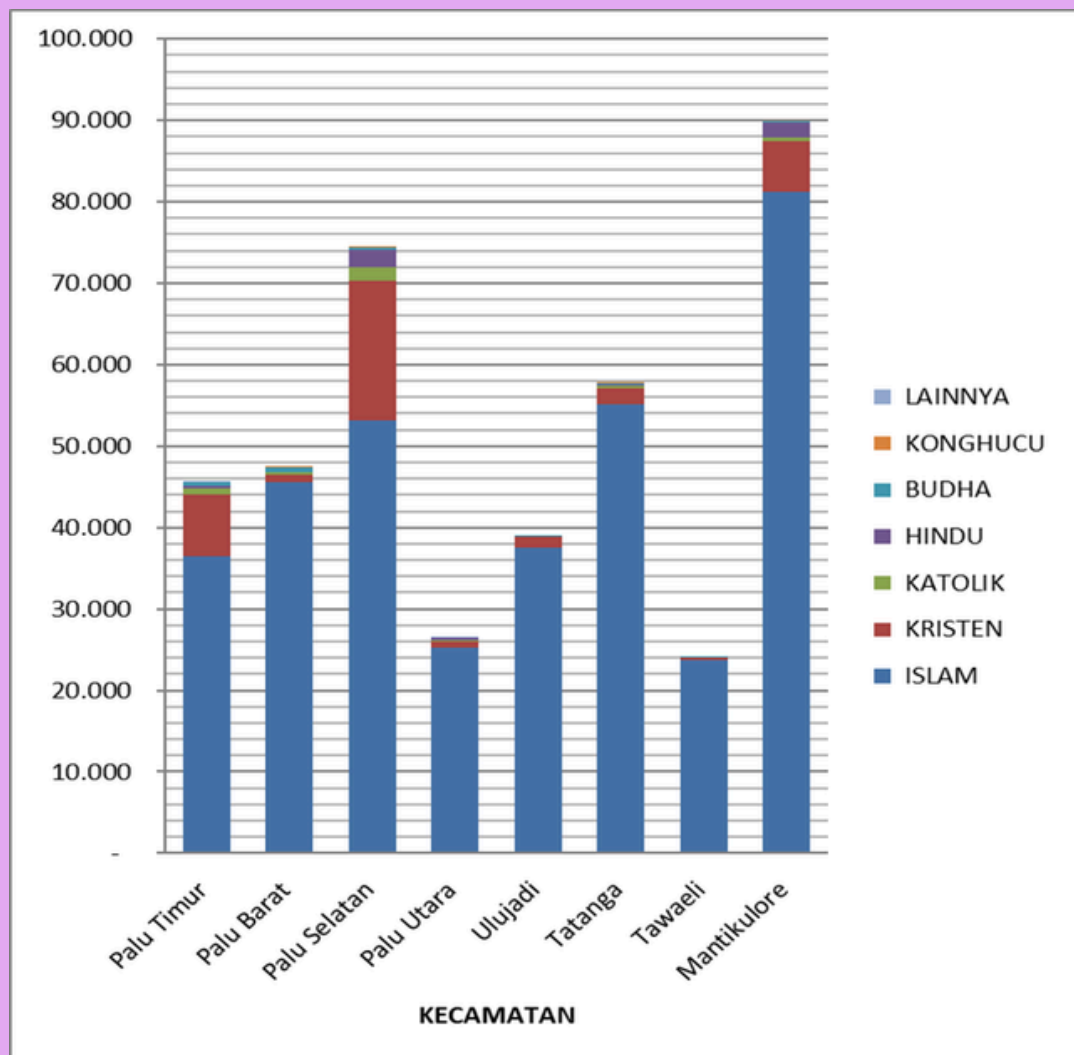
Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk. Jika diperhatikan menurut pendidikan yang diikuti, penduduk Kota Palu dapat dikatakan masih berpendidikan rendah, yaitu hanya tamat SMP ke bawah (52,92 persen). Pendidikan SMA menempati urutan kedua yaitu sebesar 31,73 persen, dan sisanya berpendidikan akademi maupun Sarjana.





Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

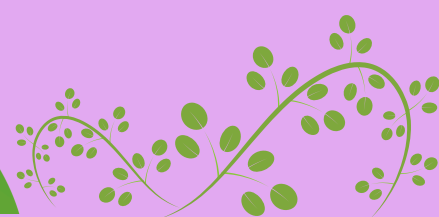
Jumlah penduduk berdasarkan agama, Kecamatan Mantikulore merupakan wilayah dengan agama Islam terbesar yaitu 81.175 jiwa, diikuti Kecamatan Tatanga yaitu 55.129 jiwa, Kecamatan Palu Selatan yaitu 53.158 jiwa, dan sebaran agama Islam terkecil berada Kecamatan Palu Tawaeli yaitu 23.682 jiwa. Agama kedua terbesar setelah Islam yang dianut penduduk Kota Palu adalah agama Kristen. Kecamatan Palu Selatan merupakan wilayah dengan agama Kristen terbesar yaitu 17.117 jiwa, diikuti Kecamatan Palu Timur sebesar 7.694 jiwa dan Kecamatan Mantikulore sebesar 6.202 jiwa.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

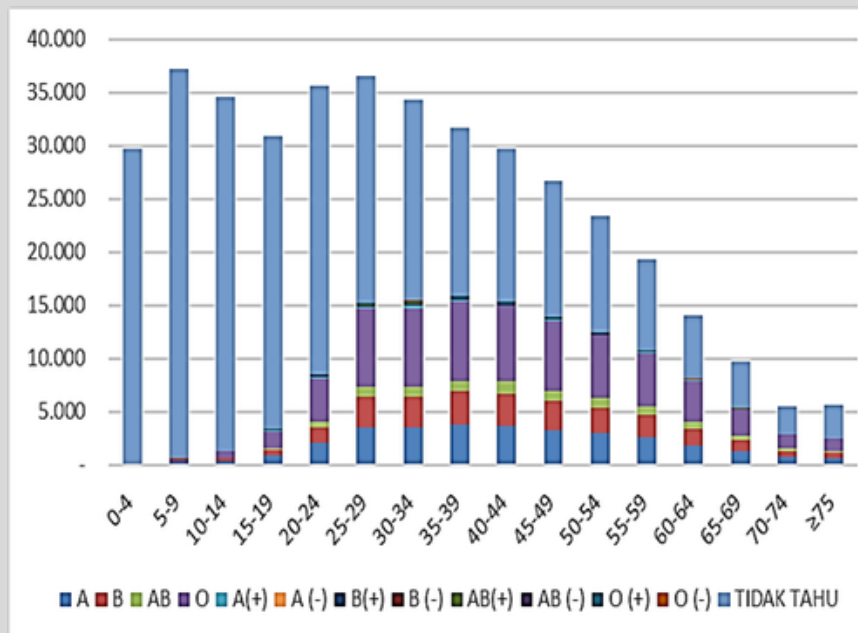


Sedangkan agama ketiga terbesar adalah penganut agama Hindu berada di Kecamatan Palu Selatan sebesar 2.100 jiwa, selanjutnya untuk agama Katholik terbesar berada di Kecamatan Palu Selatan sebesar 1.653 jiwa. Agama erat kaitannya dengan etnis, di Kota Palu etnis Bali banyak bermukim, dan meluas sampai ke Kab.Donggala. Kelompok etnis ini pada umumnya menganut agama Hindu dan sedikit yang menganut Kristen/Katholik.





Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah dan Kelompok Umur



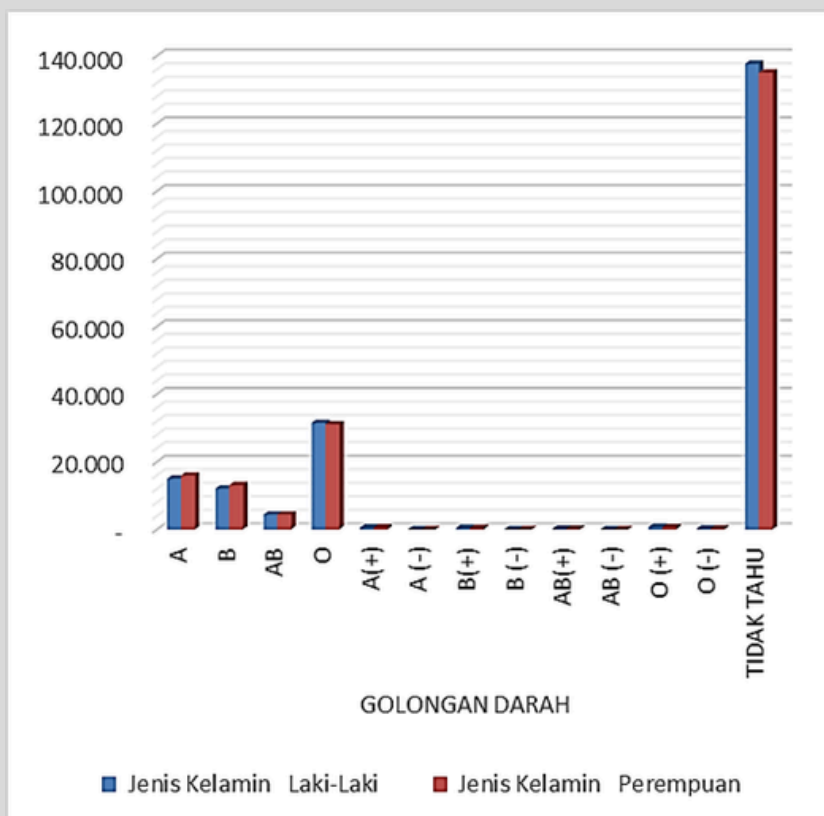
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Rata-rata penduduk kelompok umur 0-19 tahun tidak mengetahui golongan darahnya. Penduduk sudah mengetahui golongan darahnya umur 20 tahun ke atas. Meskipun kolom golongan darah ini tidak wajib diisi jika tak mengetahui jenis golongan darahnya, tapi mengisikan informasi golongan darah saat melakukan pembuatan KTP-El sangat penting.

Golongan darah ini berfungsi sebagai data yang terintegrasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan digunakan oleh PMI untuk mengetahui jenis golongan darah masyarakat apabila sewaktu-waktu pihak PMI kehabisan stok kantung darah dan membutuhkan transplantasi darah dengan kondisi darurat.

Selain itu, apabila sewaktu-waktu diri kita mengalami kejadian darurat seperti kecelakaan atau kekurangan sel darah, akan lebih mudah menemukan pendonor apabila di KTP-El kita sudah tercantum jenis golongan darah nya.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah dan Jenis Kelamin

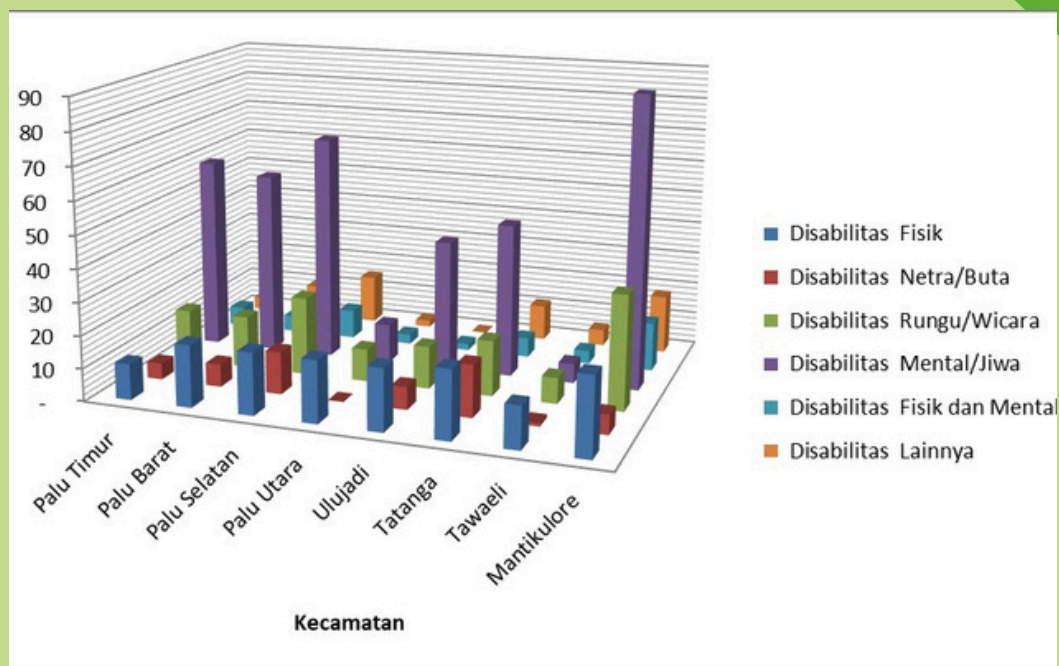


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa masih banyak penduduk yang tidak mengetahui golongan darahnya (67,41%) dan yang mengetahui golongan darahnya (32,59%). Jika dilihat dari jenis golongan darah yang terbanyak adalah golongan darah O sedangkan yang paling sedikit golongan darah AB Resus. Tetapi jika dilihat dari rhesus golongan darah yang terbanyak adalah golongan darah O(+) sedangkan yang paling sedikit golongan darah A Rhesus (-) dan B Rhesus (-). Dari tabel terlihat bahwa memang sangat sulit mencari pendonor darah dengan rhesus negatif.

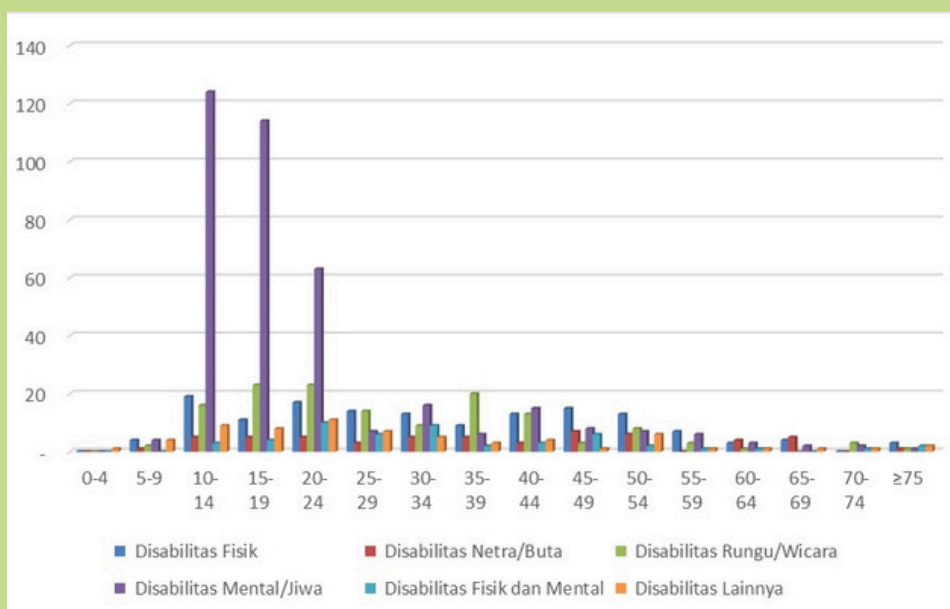


Jumlah Penduduk Berdasarkan Penyandang Disabilitas



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Jumlah penyandang disabilitas di Kota Palu memang kecil (0,21 persen), tetapi tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Palu untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Penyandang disabilitas terbesar berada di Kecamatan Mantikulore yaitu 187 orang dan terkecil berada di Kecamatan Tawaeli yaitu 37 orang. Dilihat dari banyaknya penyandang disabilitas, jumlah terbesar adalah penyandang disabilitas mental/jiwa yaitu 378 orang (45,43 persen), diikuti penyandang disabilitas Rungu/Wicara sebanyak 139 orang (16,71 persen), dan terkecil adalah penyandang disabilitas fisik dan mental sebanyak 450 orang (6,01 persen).

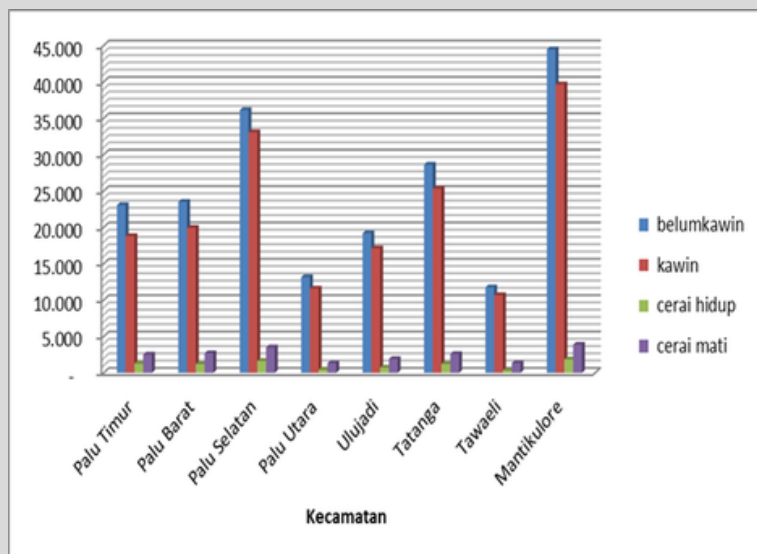
Penyandang disabilitas terbesar berada pada kelompok umur 10-24 tahun yaitu disabilitas mental/jiwa. Sedangkan penyandang disabilitas fisik dan mental yang terkecil.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Kawin



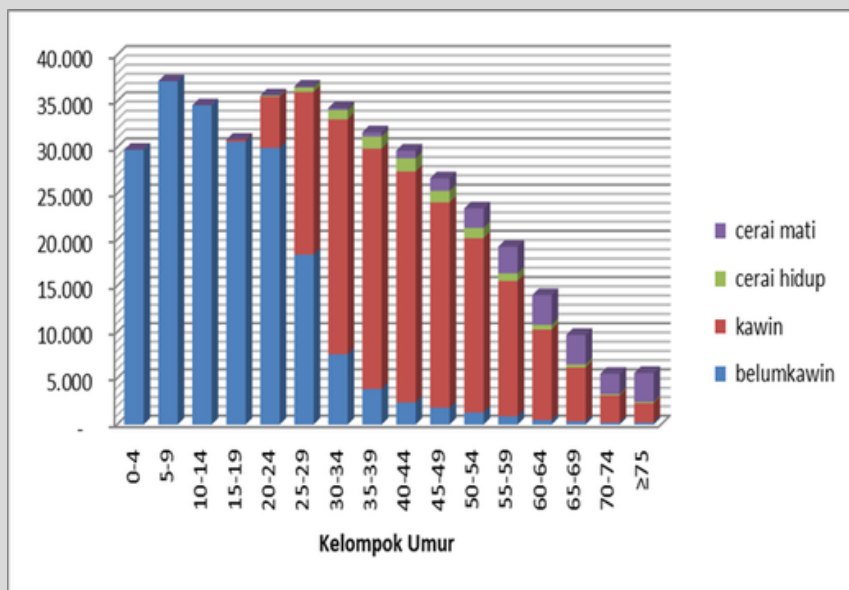
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Jumlah penduduk yang belum kawin paling banyak di Kecamatan Mantikulore yaitu 44.457 orang (22,25 persen) dan terkecil berada di Kecamatan Tawaeli yaitu 11.750 orang (5,88 persen). Jumlah penduduk yang sudah kawin paling banyak juga berada di Kecamatan Mantikulore yaitu 39.644 orang (22,51 persen) dan terkecil berada di Kecamatan Tawaeli yaitu 10.677 orang (6,06 persen). Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup paling banyak juga di Kecamatan Mantikulore yaitu 1.848 orang (21,26 persen) dan terkecil berada di Kecamatan Tawaeli yaitu 349 orang (4,01 persen).

Jumlah penduduk yang berstatus cerai mati paling banyak di Kecamatan Mantikulore yaitu 3.877 orang (19,67 persen) dan terkecil berada di Kecamatan Palu Utara yaitu 1.315 orang (6,67 persen).

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur & Status Kawin

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 0-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-49 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja terutama mereka yang termasuk sebagai tenaga kerja dari luar daerah. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.



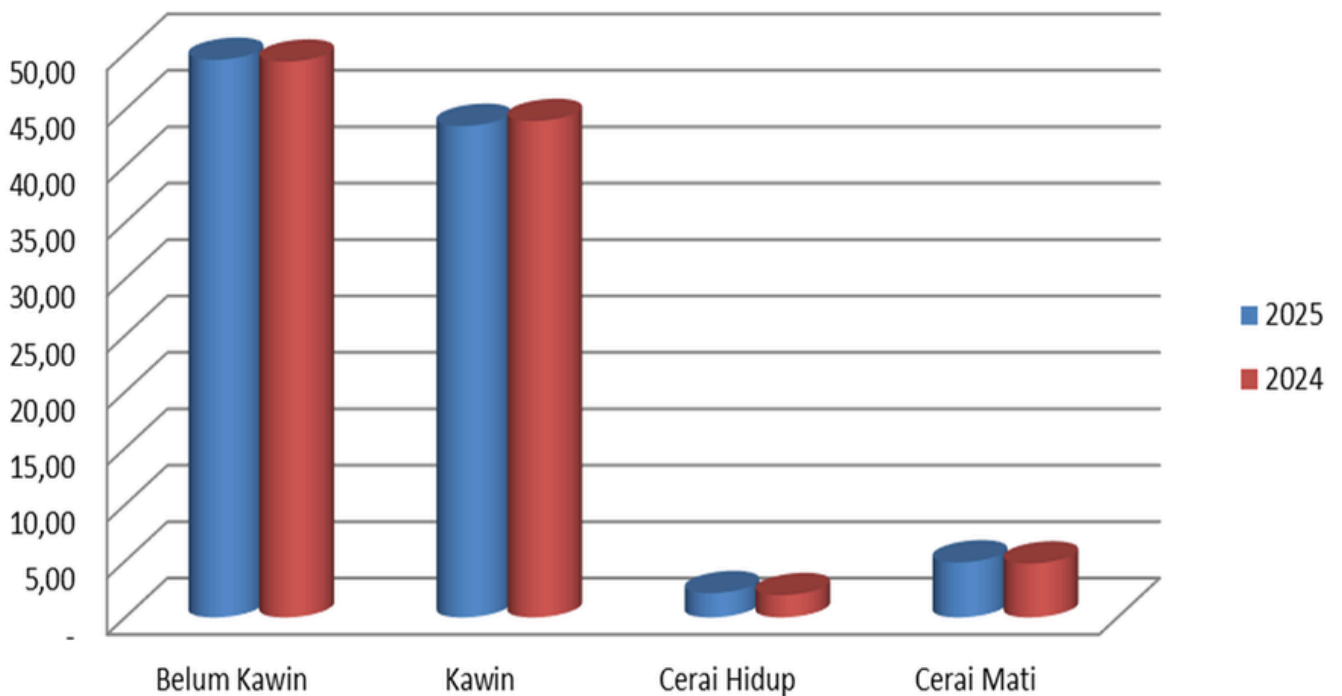
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Menarik untuk diperhatikan adalah adanya penduduk usia remaja (15-19 tahun) yang sudah berstatus kawin. Hal ini memerlukan perhatian pemerintah Kota Palu yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB.





Persentase Perbandingan Penduduk terhadap status kawin di Kota Palu Tahun 2024 dan 2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Persentase perbandingan penduduk menurut status Kawin Kota Palu, terlihat bahwa dari tahun 2024 ke tahun 2025 rata-rata mengalami peningkatan. Dari grafik terlihat bahwa Kota Palu didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin.





Angka Perkawinan Kasar dan Rata-Rata Usia Kawin Pertama

Tabel Angka Perkawinan Kasar, Kota Palu Tahun 2025			
KECAMATAN	Jml Perkawinan dlm satu tahun *)	Jumlah Penduduk Pertengahan	Angka Perkawinan Kasar
Palu Timur	270	45.541	5,93
Palu Barat	344	47.368	7,26
Palu Selatan	330	74.136	4,45
Palu Utara	297	26.399	11,25
Ulujadi	186	38.674	4,81
Tatanga	361	57.345	6,30
Tawaeli	214	24.047	8,90
Mantikulore	490	88.709	5,52
Kota Palu	2.492	402.218	6,20
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, Jan-Des 2025...Diolah			
*) Kota Palu dan Kantor Urusan Agama se-Kota Palu			
Jan-Des 2025			

Angka perkawinan kasar Kota Palu sebesar 6,20 persen. Artinya, dari 1.000 penduduk Kota Palu pada tahun 2025 terdapat 6-7 peristiwa perkawinan.

Tabel Rata-Rata Usia Kawin Pertama, Kota Palu Tahun 2025			
Kelompok Umur	Penduduk Perempuan Belum Kawin	Jumlah Penduduk Perempuan	% lajang
15-19	15.056	15.222	98,91
20-24	13.701	17.467	78,44
25-29	7.508	18.355	40,90
30-34	2.714	17.203	15,78
35-39	1.350	15.680	8,61
40-44	893	14.827	6,02
45-49	673	13.360	5,04
Jumlah % lajang 15-49 tahun			253,70
50-54	562	12.046	4,67
Jumlah	42.457	124.160	34,20

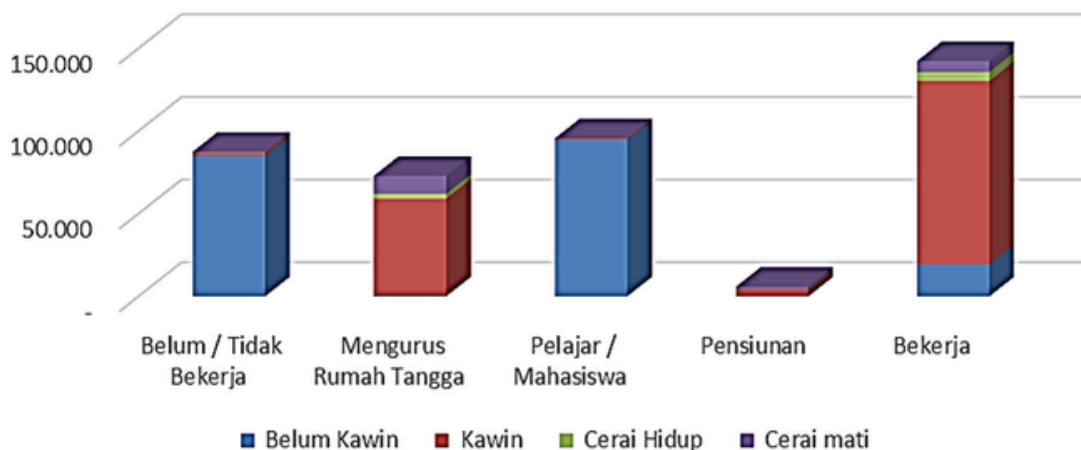
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kota Palu adalah 26,55 tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kota Palu Tahun 2025 adalah 26 tahun, hal ini sama dengan tahun sebelumnya (tahun 2024 adalah 26 tahun). Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata umur kawin nasional yang sebesar 22,7 tahun. Hal ini diduga bahwa penduduk perempuan di Kota Palu telah menunda umur kawin pertama mereka, karena mereka lebih banyak berperan di pasar kerja.





Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dan status kawin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



Sebagian besar penduduk Kota Palu berstatus bekerja. Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2025, banyaknya penduduk yang belum bekerja didominasi status penduduk yang belum kawin. Penduduk yang sehari-harinya mengurus rumah tangga didominasi oleh penduduk yang sudah kawin. Pelajar/mahasiswa didominasi status penduduk yang belum kawin. Penduduk pensiunan didominasi status penduduk yang sudah kawin dan cerai mati. Dan penduduk yang bekerja didominasi status penduduk yang sudah kawin, hal ini karena tujuan mereka bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan dalam kehidupan keluarganya.





E. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KELUARGA

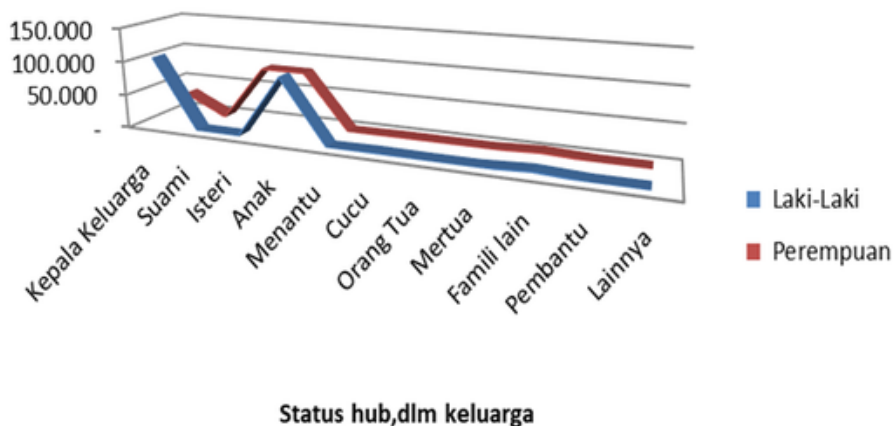
Penduduk Kota Palu tahun 2025 sebesar 404.381 jiwa dari 135.997 keluarga, maka rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3,00. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga antara 3 – 4 orang, dan ini merupakan keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.

Tabel Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Palu Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Palu Timur	45.627	16.027	2,85
Palu Barat	47.342	16.183	2,93
Palu Selatan	74.331	25.410	2,93
Palu Utara	26.496	8.567	3,09
Ulujadi	38.917	12.615	3,08
Tatanga	57.735	18.922	3,05
Tawaeli	24.107	7.846	3,07
Mantikulore	89.826	30.427	2,95
Kota Palu	404.381	135.997	2,97

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Status Hubungan dalam Keluarga



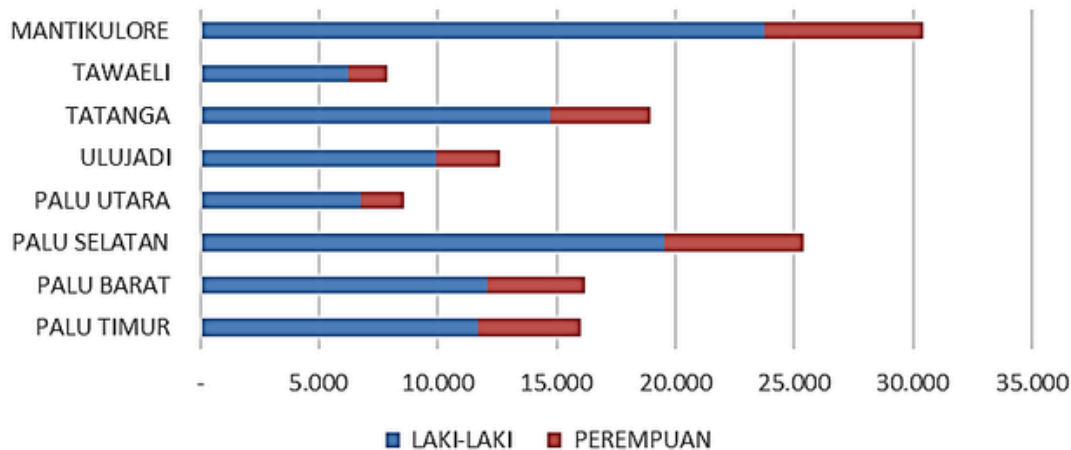
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Grafik di atas menunjukkan anggota keluarga menurut status hubungan dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yakni 104.692 Kepala Keluarga laki-laki (51,64%) terdapat 82.692 isteri (41,00%) tetapi dari 31.305 kepala keluarga perempuan (15,52%), padahal kepala keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya.





Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin

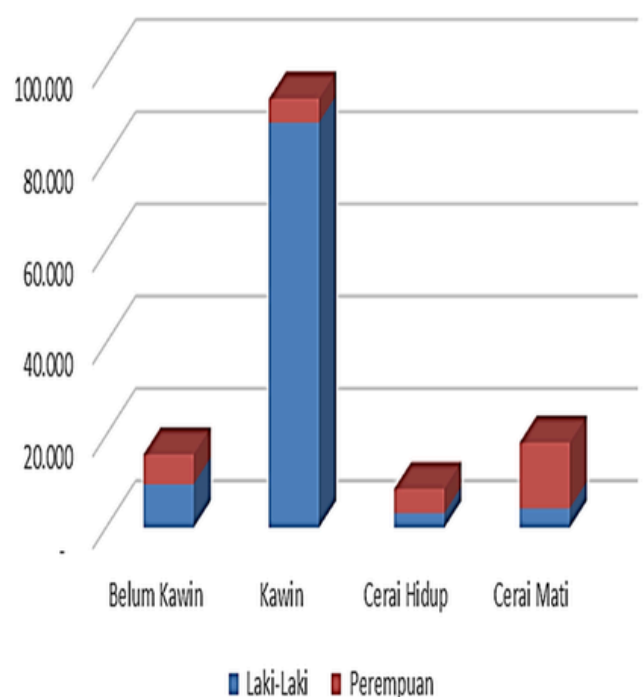


Secara keseluruhan kepala keluarga di Kota Palu berjenis kelamin laki-laki. Proporsi kepala keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Mantikulore sedangkan Proporsi kepala keluarga paling rendah ada di Kecamatan Tawaeli.

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Secara keseluruhan kepala keluarga di Kota Palu pada tahun 2025 berstatus kawin yakni 68,44%, dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 11,72%. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 19,84%. Proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan yaitu masing-masing 83,94 persen dan 16,62 persen. Tetapi proporsi kepala keluarga perempuan berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) lebih besar yakni 62,64% daripada kepala keluarga laki-laki yang berstatus cerai yakni 7,04. Pada umumnya laki-laki segera melakukan perkawinan kembali sesudah terjadi perceraian, sementara perempuan lebih banyak yang menunda dengan berbagai alasan.

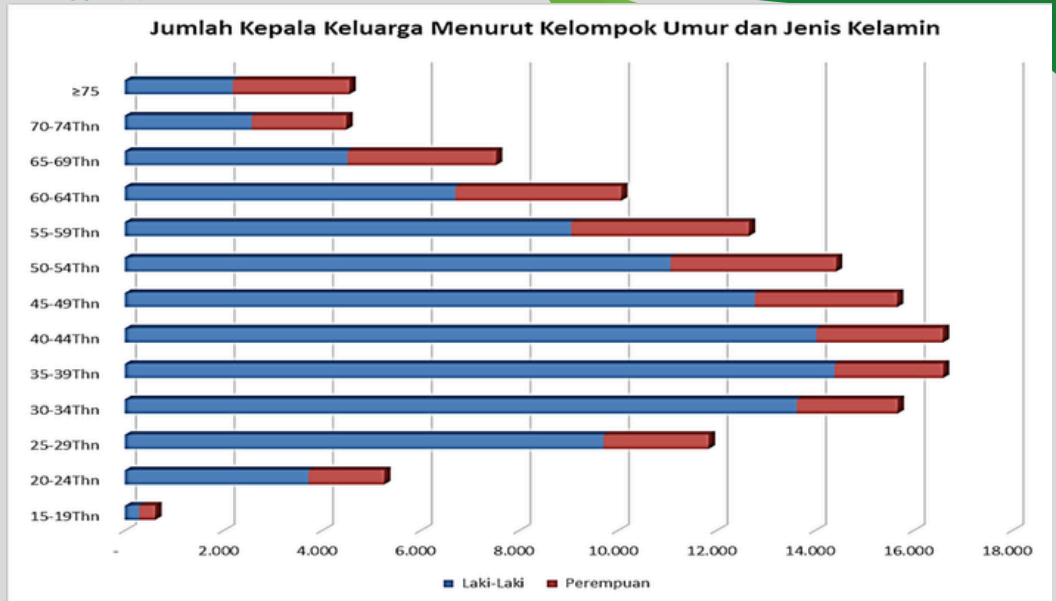
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

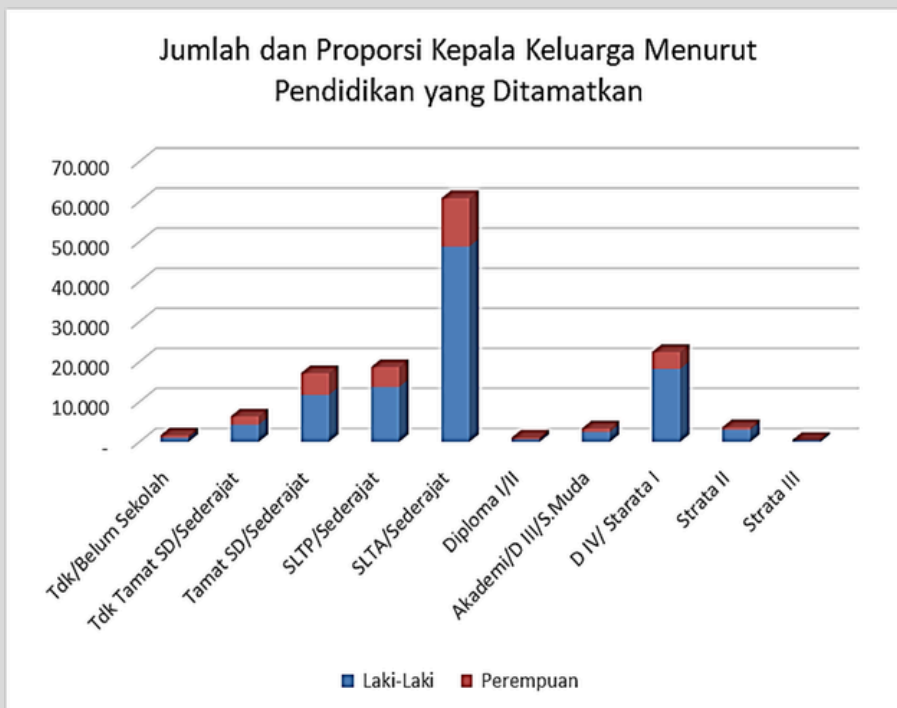


Proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 12,21 persen dan proporsi Kepala Keluarga terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, hal ini kemungkinan salah pendataan, pernikahan dini, atau anak yatim piatu yang menggantikan orangtuanya sebagai kepala keluarga, walaupun persentasenya kecil tetap harus menjadi perhatian pemerintah kota.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 3,35 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk pemerintah Kota Palu.



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

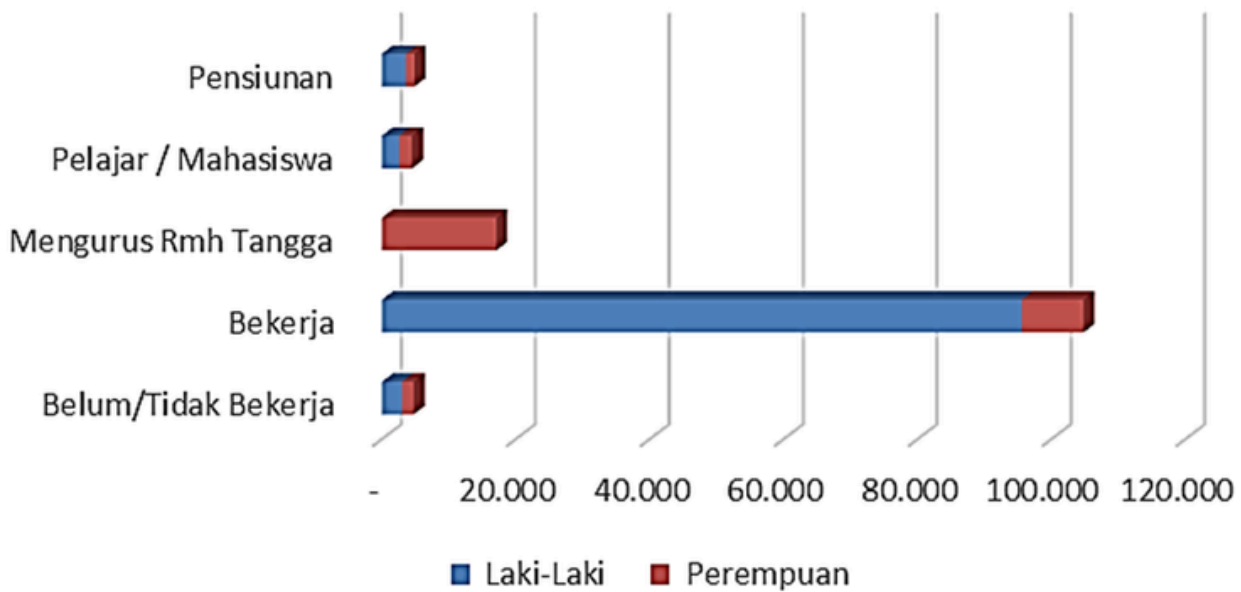
Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kelompok ini perlu difasilitasi untuk program kegiatan daerah terkait peningkatan pendapatan keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat 44,76%,disusul dengan proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D I / D II / D III / D IV / S1 sebesar 19,80% dan S2/S3 hanya sebesar 3,09%. Kepala keluarga yang tidak sekolah persentasenya mencapai 1,22%. Secara kasar dapat digambarkan bahwa keluarga yang dikepalai oleh perempuan mempunyai kualitas sosial, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang lebih rendah dari pada keluarga yang dikepalai oleh laki-laki. Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kelompok ini perlu difasilitasi untuk program kegiatan daerah terkait peningkatan pendapatan keluarga.



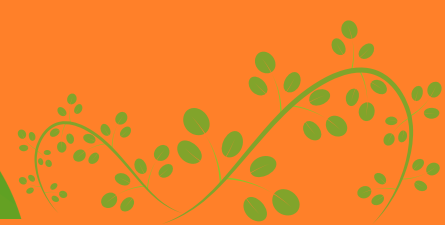


Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Sebesar 77,04 persen Kepala Keluarga sudah bekerja, artinya secara sosial ekonomi memiliki sumber penghidupan untuk keluarganya. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu, sekitar 3,49 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja, diduga adalah pencari kerja atau mahasiswa di Kota Palu. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah kota Palu berkaitan dengan adanya keluarga yang tidak bekerja. Untuk itu pemerintah Kota Palu perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil.



F. KELAHIRAN

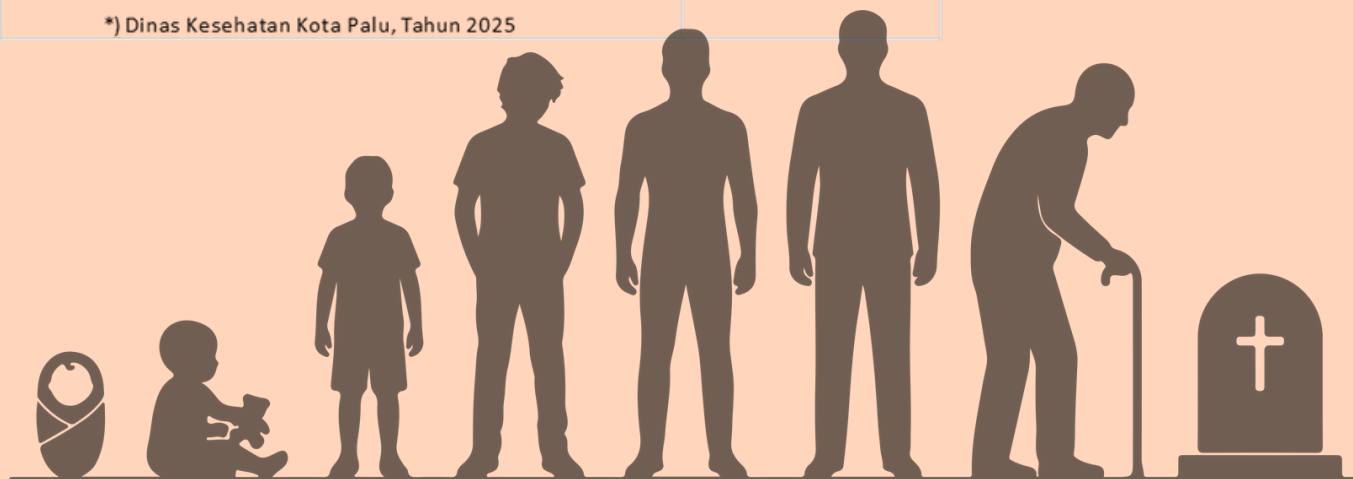
Tabel Angka Kelahiran Kasar Kota Palu, Tahun 2025

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran	Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kelahiran Kasar
PALU TIMUR	909	45.541	19,96
PALU BARAT	943	47.368	19,91
PALU SELATAN	1.466	74.136	19,77
PALU UTARA	467	26.399	17,69
ULUJADI	717	38.674	18,54
TATANGA	1.045	57.345	18,22
TAWAELI	378	24.047	15,72
MANTIKULORE	1.705	88.709	19,22
Kota PALU	7.630	402.218	18,97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, Tahun 2025

*) Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2025

Angka Kelahiran Kasar Kota Palu berdasarkan kecamatan. Terlihat bahwa Angka Kelahiran Kasar Kota Palu sebesar 18,97, artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun 2025 terjadi 18-19 kelahiran hidup.



G. KEMATIAN

Pada tahun 2025 dari 1.000 penduduk Kota Palu terjadi kematian sebanyak 2-3 orang, dan angka kematian tertinggi berada pada Kecamatan Palu Timur yang berkisar 2-3 orang.

Tabel Angka Kematian Kasar Kota Palu, Tahun 2025

KECAMATAN	Jumlah Kematian	Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kematian Kasar
PALU TIMUR	121	45.541	2,66
PALU BARAT	106	47.368	2,24
PALU SELATAN	151	74.136	2,04
PALU UTARA	49	26.399	1,86
ULUJADI	68	38.674	1,76
TATANGA	111	57.345	1,94
TAWAELI	57	24.047	2,37
MANTIKULORE	163	88.709	1,84
Kota PALU	826	402.218	2,05

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, Jan-Des 2025...Diolah

BAB V. KUALITAS PENDUDUK

A. INDIKATOR KESEHATAN

Rasio anak dan perempuan (CWR) Kota Palu tahun 2025 sebesar 26,55 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun. Apabila dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Tawaeli mempunyai CWR tertinggi yakni 30-31 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun, sedangkan kecamatan dengan CWR terendah adalah Kecamatan Palu Timur yakni 22-23 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Tabel Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio / CWR)

KECAMATAN	PEREMPUAN (15 - 49)	ANAK (0 - 4)	CWR
PALU TIMUR	12.625	2.790	22,10
PALU BARAT	12.721	3.425	26,92
PALU SELATAN	20.851	5.215	25,01
PALU UTARA	7.299	2.072	28,39
ULUJADI	10.785	3.052	28,30
TATANGA	16.115	4.346	26,97
TAWAELI	6.322	1.925	30,45
MANTIKULORE	25.396	6.937	27,32
Kota PALU	112.114	29.762	26,55

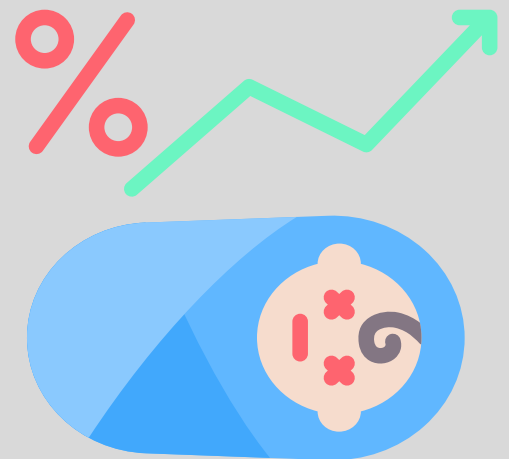
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Indeks ini digunakan untuk mengukur insidensi kelahiran oleh wanita berumur antara 15-49 tahun dalam suatu populasi. Rasio ini menyatakan jumlah balita yang berhasil hidup selama 5 tahun sebelum dilakukan sensus.

Tabel Angka Kematian Bayi Kota Palu, Tahun 2025

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB atau IMR
	N	%	N	%	
PALU TIMUR	909	11,91	1	2,50	1,10
PALU BARAT	943	12,36	4	10,00	4,24
PALU SELATAN	1.466	19,21	6	15,00	4,09
PALU UTARA	467	6,12	7	17,50	14,99
ULUJADI	717	9,40	3	7,50	4,18
TATANGA	1.045	13,70	5	12,50	4,78
TAWAELI	378	4,95	6	15,00	15,87
MANTIKULORE	1.705	22,35	8	20,00	4,69
Kota PALU	7.630	100	40	100	5,24

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2025



Jumlah kematian bayi di Kota Palu yang terjadi selama tahun 2025 sebanyak 40 orang. Dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palu terjadi kematian bayi sebanyak 5-6 bayi. Kematian bayi terbanyak ada di Kecamatan Tawaeli yaitu 15-16 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.



Tabel Angka Kematian Neonatal Kota Palu, Tahun 2025

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal
	N	%	N	%	
PALU TIMUR	909	11,91	1	2,70	1,10
PALU BARAT	943	12,36	4	10,81	4,24
PALU SELATAN	1.466	19,21	5	13,51	3,41
PALU UTARA	467	6,12	7	18,92	14,99
ULUJADI	717	9,40	3	8,11	4,18
TATANGA	1.045	13,70	5	13,51	4,78
TAWAELI	378	4,95	4	10,81	10,58
MANTIKULORE	1.705	22,35	8	21,62	4,69
Kota PALU	7.630	100	37	100	4,85

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2025

Di Kota Palu pada tahun 2025 terjadi 4-5 kematian bayi neonatal (umur 0-28 hari) dari 1000 kelahiran hidup.



Tabel Angka Kematian Post Neonatal Kota Palu, Tahun 2025

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran Hidup		Kematian Post		AK Post Neonatal
	N	%	N	%	
PALU TIMUR	909	11,91	-	-	-
PALU BARAT	943	12,36	-	-	-
PALU SELATAN	1.466	19,21	1	33,33	0,68
PALU UTARA	467	6,12	-	-	-
ULUJADI	717	9,40	-	-	-
TATANGA	1.045	13,70	-	-	-
TAWAELI	378	4,95	2	66,67	5,29
MANTIKULORE	1.705	22,35	-	-	-
Kota PALU	7.630	100	3	100	0,39

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2025

Di Kota Palu pada tahun 2025 terjadi 0-1 kematian bayi post-neonatal (umur 1 - 12 bulan) dari 1000 kelahiran hidup.



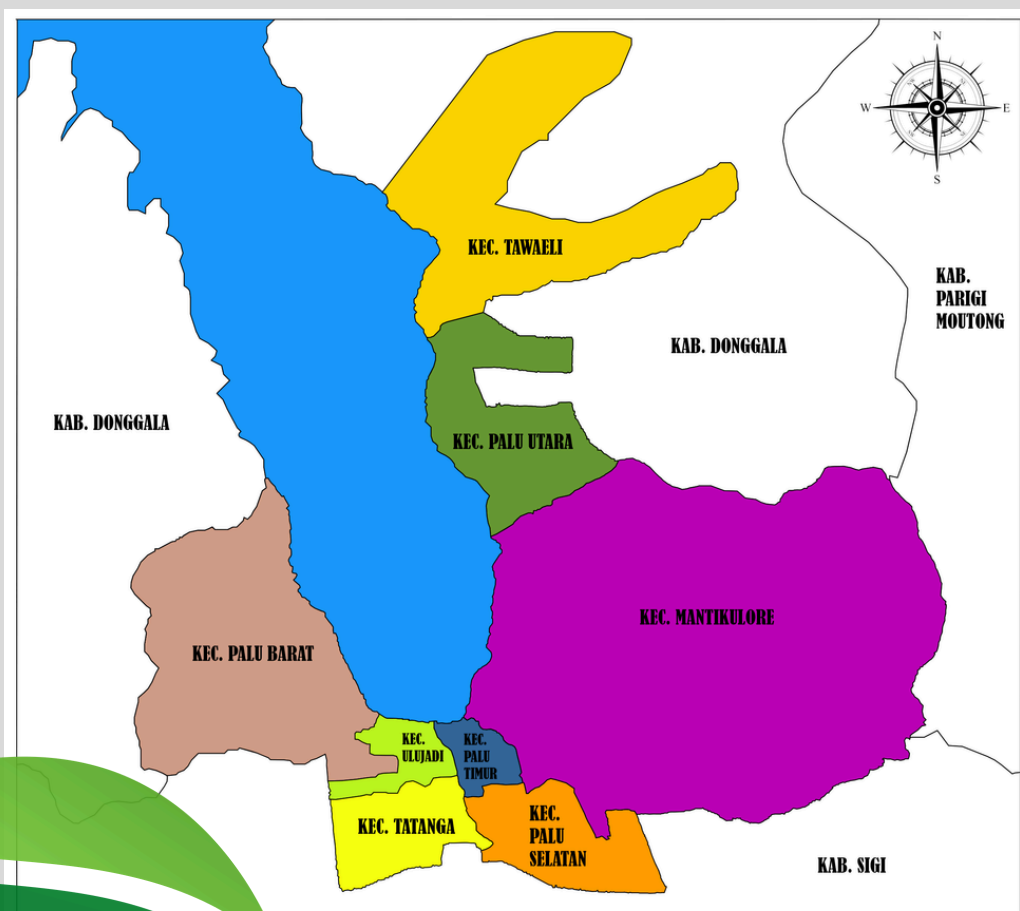


Tabel Jumlah Kematian Ibu berdasarkan Kecamatan, Kota Palu Tahun 2025

KECAMATAN	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu				Angka Kematian Ibu
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
PALU TIMUR	909	1	-	-	1	110,01
PALU BARAT	943	-	-	-	-	-
PALU SELATAN	1.466	1	-	-	1	68,21
PALU UTARA	467	-	-	-	-	-
ULUJADI	717	-	-	-	-	-
TATANGA	1.045	2	-	-	2	191,39
TAWAELI	378	1	-	-	1	264,55
MANTIKULORE	1.705	1	-	-	1	58,65
Kota PALU	7.630	6	-	-	6	78,64

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palu, Tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 78-79 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin.



B. INDIKATOR PENDIDIKAN

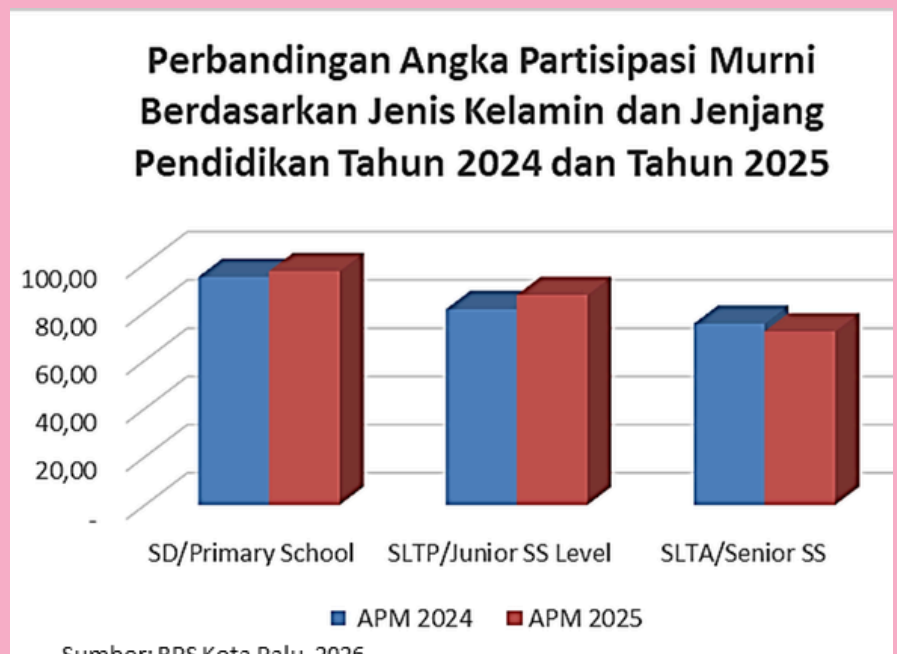
Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Berikut ini adalah Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Palu:

APM tahun 2024 ke tahun 2025 mengalami peningkatan. APM tahun 2024 untuk tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat yaitu 94,60 persen, artinya tidak semua penduduk kelompok usia 7-12 tahun yang duduk di bangku SD/MI/Sederajat mengenyam bangku pendidikan dasar. Tetapi di tahun 2025 APM tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat meningkat menjadi 96,96 persen.

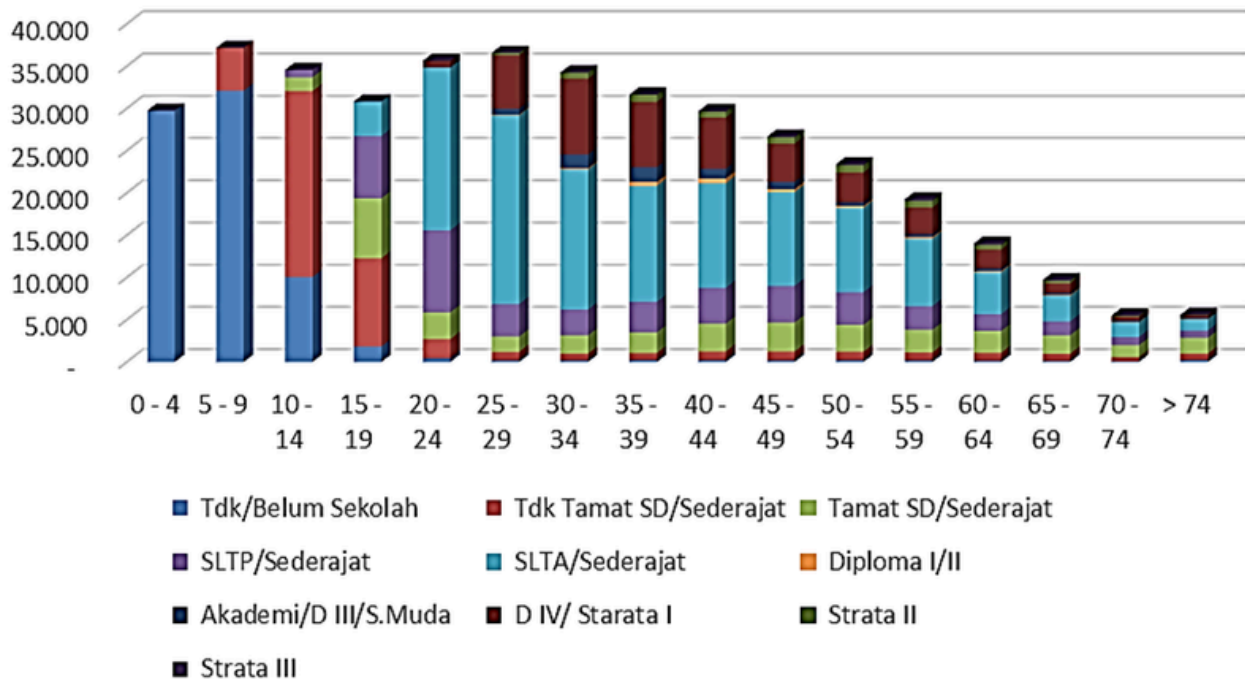


APM tahun 2024 untuk tingkat pendidikan SMP/MTs/Sederajat yaitu 81,22 persen, artinya tidak semua penduduk usia 13-15 tahun yang duduk di bangku SMP/MTs/Sederajat mengenyam bangku Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Tetapi di tahun 2025 APM tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat meningkat menjadi 87,11 persen.

APM tahun 2024 untuk tingkat pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat rendah yaitu 75,17 persen, artinya tidak semua penduduk usia 16-18 tahun yang duduk di bangku SMA/SMK/MA/Sederajat mengenyam bangku Sekolah Menengah Atas. Tetapi di tahun 2025 APM tingkat pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat menurun menjadi 72,00 persen.



Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Pendidikan



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa usia 10-14 tahun masih banyak usia anak yang tidak tamat SD/Sederajat. Tamat SLTP/Sederajat paling banyak di kelompok umur 15-24 tahun. Sedangkan usia 20-34 tahun rata-rata penduduk sudah berpendidikan SLTA/Sederajat.

Kelompok umur penduduk tersebut, membutuhkan penyediaan fasilitas pendidikan lanjutan yang cukup, mudah dijangkau dan relatif murah, agar seluruh penduduk usia pendidikan dapat tertampung.



C. INDIKATOR EKONOMI

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (economically active population) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi, maka otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

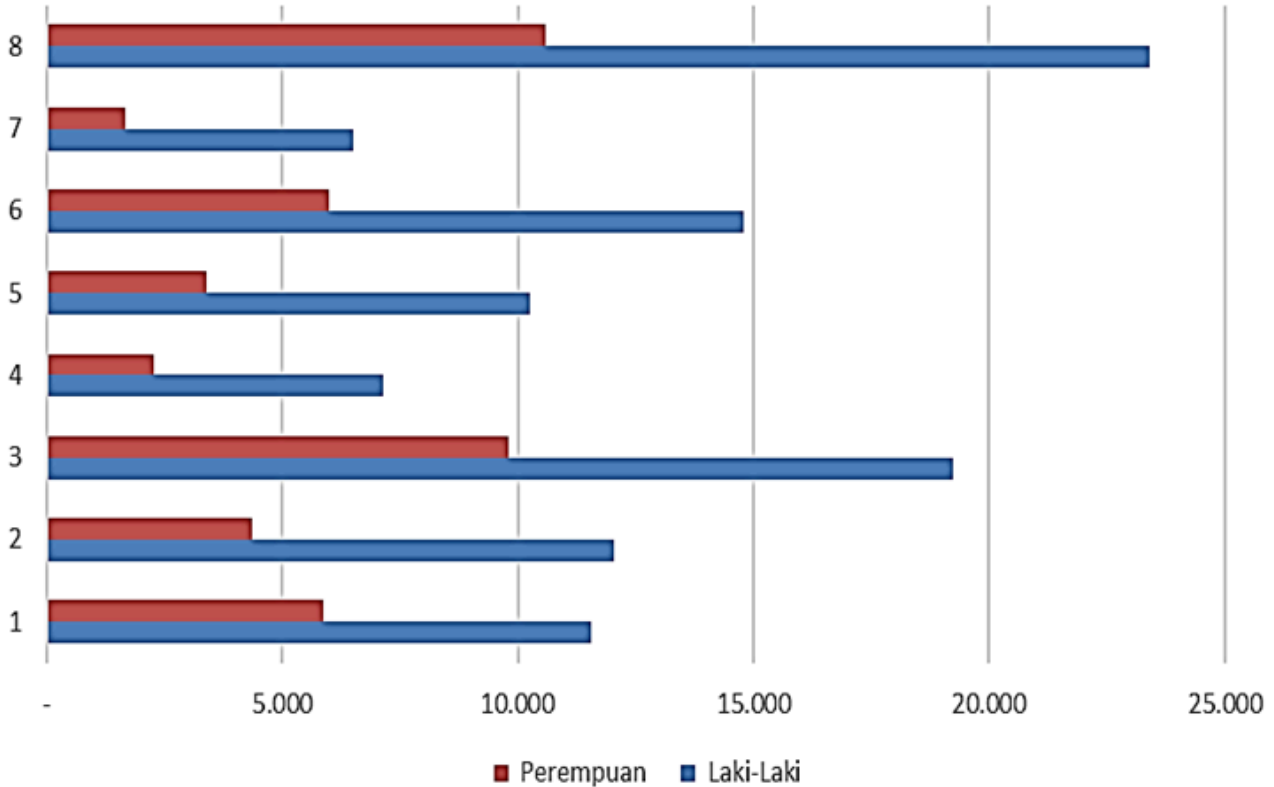


Tenaga kerja (manpower) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Penduduk usia kerja yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan Kota Palu adalah penduduk berumur 15–64 tahun, karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi Bergeraknya roda pembangunan. Penduduk usia kerja (tenaga kerja) terdiri dari angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan atau disebut penduduk yang aktif secara ekonomi (Economically Active Population), sedangkan sisanya yaitu mereka yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (cacat, penerima pendapatan dan lain sebagainya) digolongkan sebagai bukan angkatan kerja (Non Economically Active Population).



TENAGA KERJA

Jumlah Tenaga Kerja Wilayah Kota Palu



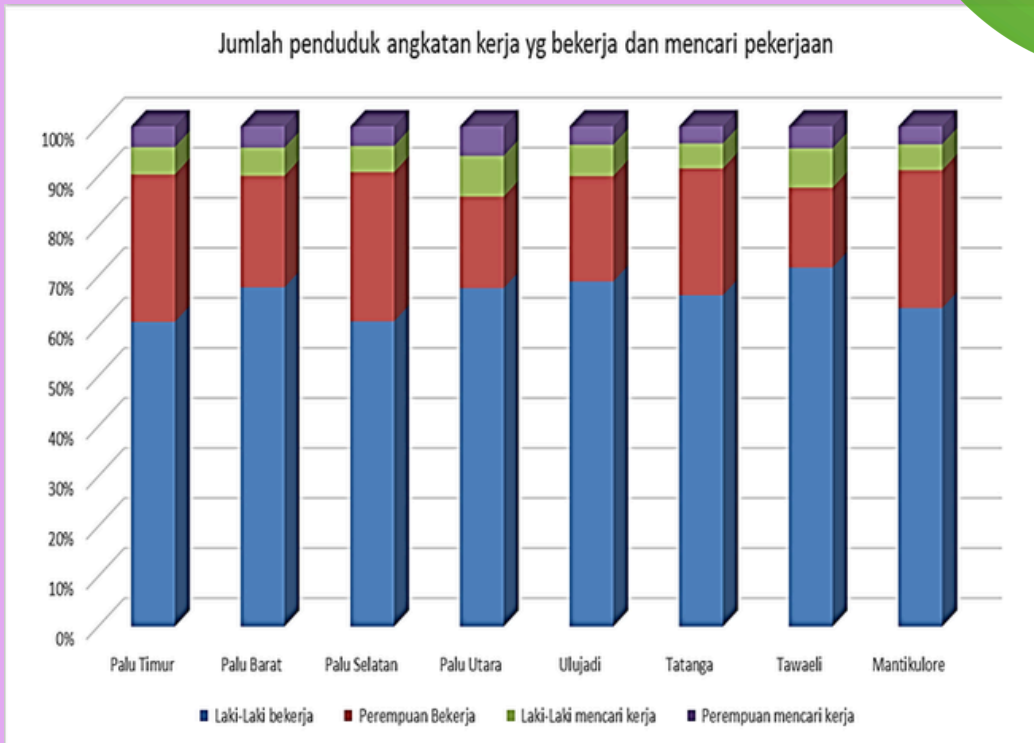
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Jika diperhatikan menurut wilayah Kota Palu pada gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dominan laki-laki dan yang tertinggi berada di kecamatan mantikulore sebesar 34.005 orang, diikuti kecamatan palu selatan yakni 29.020 orang, sedangkan kecamatan tawaeli wilayah dengan jumlah tenaga kerja terendah yakni 8.181 orang.





TENAGA KERJA



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Jumlah pencari kerja (menganggur) Kota Palu sebesar 14.374 jiwa, dimana jumlah pencari kerja laki-laki lebih tinggi daripada pencari kerja perempuan.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, Kecamatan Palu Utara memiliki angka partisipasi angkatan kerja laki-laki tertinggi yakni 77,44 persen dan proporsi angkatan kerja perempuan yang bekerja tertinggi di Kecamatan Palu Selatan yakni 36,77 persen. Angka Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki terendah di Kecamatan Palu Timur yakni 73,14 dan proporsi angkatan kerja perempuan yang bekerja terendah yakni 20,72 berada di Kecamatan Tawaeli.

PEKERJA ANAK

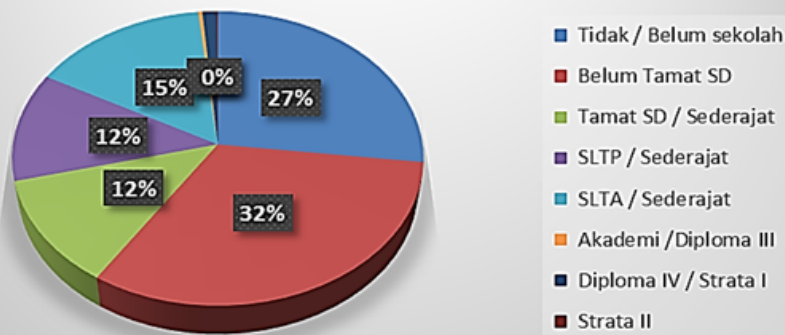
Persentase pekerja anak menguraikan jumlah dan proporsi pekerja anak didasarkan pada jenis kelamin dan jenis pekerjaan. Tahun ini di Kota Palu tidak ada anak yang berusia 10-14 tahun yang bekerja, semuanya rata-rata adalah pelajar.



D. INDIKATOR SOSIAL

Penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan. Hak tersebut meliputi hak untuk mempunyai kesamaan kesempatan untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Persentase Penyandang Disabilitas Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Penyandang disabilitas juga berhak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain, termasuk di dalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat. Dilihat dari Pendidikan Terakhir, kebanyakan penyandang disabilitas putus sekolah/ tidak tamat SD. Dan yang paling rendah yaitu Pendidikan Strata II ada 1 orang penyandang disabilitas fisik

Setiap orang berhak untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Jumlah penyandang disabilitas Kota Palu Tahun 2025 sebanyak 832 orang. Berdasarkan jenis penyandang disabilitas yang terbanyak yaitu penyandang disabilitas mental/jiwa.

Distribusi Penduduk menurut Penyandang Disabilitas dan Pekerjaan, Kota Palu, Tahun 2025							
PEKERJAAN	Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra/Buta	Disabilitas Rungu/Wicara	Disabilitas Mental/Jiwa	Disabilitas Fisik dan Mental	Disabilitas Lainnya	Jumlah
Belum / Tidak Bekerja	66	19	69	114	34	37	339
Mengurus Rumah Tangga	16	8	12	7	2	7	52
Pelajar / Mahasiswa	33	12	42	241	9	15	352
Pensiunan	1	-	-	-	-	-	1
Pegawai Negeri Sipil	4	-	-	-	-	-	4
Petani / Perkebun	1	3	2	4	1	-	11
Peternak	1	-	-	-	1	-	2
Nelayan / Perikanan	-	-	1	-	-	-	1
Karyawan Swasta	-	-	3	1	-	1	5
Karyawan BUMN	1	-	-	-	-	-	1
Karyawan Honorer	1	1	-	-	-	-	2
Buruh Harian Lepas	10	6	4	5	1	2	28
Buruh Peternakan	1	-	-	-	-	-	1
Dokter	1	-	-	-	-	-	1
Tukang Batu	-	-	1	-	-	-	1
Tukang Kayu	-	-	1	-	-	-	1
Pedagang	2	-	-	1	-	-	3
Wiraswasta	7	6	4	5	2	3	27
JUMLAH	145	55	139	378	50	65	832

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Dilihat dari jenis pekerjaan, kebanyakan adalah pelajar/mahasiswa yakni 42,31 persen. Diikuti penyandang disabilitas yang tidak bekerja yaitu 40,75 persen.

Sedangkan penyandang disabilitas terendah bekerja sebagai (pensiunan, nelayan/perikanan, karyawan BUMN, buruh peternakan, dokter, tukang batu, dan tukang kayu) masing-masing sebanyak 0,12 persen.

BAB VI. MOBILITAS PENDUDUK

A. MOBILITAS PERMANEN (MIGRASI)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) suatu wilayah dan daya tarik (pull factor) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran.



B. MIGRASI MASUK DAN KELUAR

Penduduk WNI yang pindah dalam wilayah NKRI wajib melapor kepada instansi di daerah asal yang dalam hal ini adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, untuk mendapatkan surat keterangan pindah datang. Surat Keterangan Pindah Datang Warga Negara Indonesia (SKDPWNI) merupakan salah satu dokumen kependudukan yang menerangkan pindah datangnya penduduk ke daerah domisili yang baru selama lebih dari satu tahun atau kurang dari satu tahun. SKPDWNI merupakan Surat Keterangan Pindah Datang Warga Negara Indonesia yang harus dimiliki warga yang akan pindah wilayah antar kabupaten atau provinsi. SKPDWNI yang telah diterbitkan berlaku 30 (tiga puluh) hari sejak Tanggal diterbitkan. Penduduk Kota Palu yang masuk/datang ke Kota Palu pada tahun 2025 sebanyak 11.477 jiwa. Sedangkan penduduk Kota Palu yang keluar/pindah dari Kota Palu sebanyak 10.407 jiwa. Jika dilihat perbandingan antara penduduk masuk dan keluar, maka jumlah penduduk yang masuk/datang lebih besar dari pada penduduk yang keluar/pindah.



BAB VII. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA



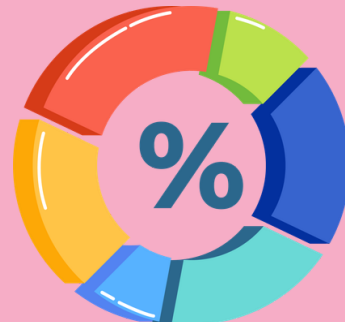
JUMLAH KEPALA KELUARGA

135.997 Jiwa



KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

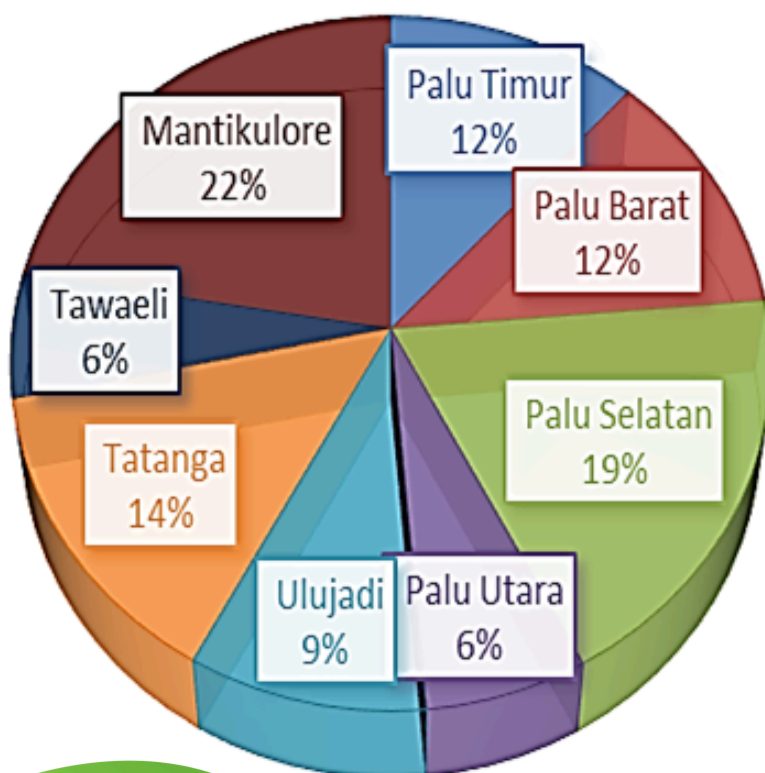
134.453 Jiwa



PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

98,86%

PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA



Persentase kepemilikan Kartu Keluarga tertinggi berada di Kecamatan Mantikulore dan kepemilikan kartu keluarga terendah di Kecamatan Palu Utara & Tawaeli.

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)



B. KEPEMILIKAN KTP-EL & PEREKAMAN KTP-EL

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kota Palu, Tahun 2025				
Kecamatan	Penduduk yg Memiliki KTP	Penduduk yg belum Memiliki KTP	Jumlah wajib KTP	% Kepemilikan KTP-El
Palu Timur	32.828	302	33.130	99,09
Palu Barat	33.321	349	33.670	98,96
Palu Selatan	53.828	443	54.271	99,18
Palu Utara	18.612	182	18.794	99,03
Ulujadi	26.753	274	27.027	98,99
Tatanga	40.747	376	41.123	99,09
Tawaeli	16.842	179	17.021	98,95
Mantikulore	63.706	517	64.223	99,19
Jumlah	286.637	2.622	289.259	99,09

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Dari Tabel dapat diketahui bahwa jumlah penduduk wajib KTP tahun 2025 di Kota Palu sebanyak 289.259 jiwa, dengan jumlah tertinggi ada di Kecamatan Mantikulore sebanyak 64.223 jiwa, sedangkan jumlah wajib KTP terendah ada di Kecamatan Tawaeli sebanyak 17.021 jiwa.

Kepemilikan KTP-El tertinggi ada di Kecamatan Mantikulore, sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Tawaeli.

Dari sejumlah 289.259 jiwa wajib KTP, sebanyak 289.259 jiwa telah melakukan perekaman KTP-El dengan 287.151 jiwa telah terbit KTP-El nya.

Tabel Perekaman KTP-El Kota Palu			
Kecamatan	Wajib KTP	Jumlah Perekaman	% perekaman KTP-El
Palu Timur	33.130	32.889	99,27
Palu Barat	33.670	33.389	99,17
Palu Selatan	54.271	53.935	99,38
Palu Utara	18.794	18.640	99,18
Ulujadi	27.027	26.807	99,19
Tatanga	41.123	40.804	99,22
Tawaeli	17.021	16.874	99,14
Mantikulore	64.223	63.813	99,36
Jumlah	289.259	287.151	99,27

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)





C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

Tabel Cakupan Penduduk 0-17 Tahun Kurang 1 Hari Berdasarkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

KECAMATAN	Penduduk 0-17 thn kurang 1 hari	Pencetakan KIA	Persentase Kepemilikan KIA
Palu Timur	12.497	8.360	66,90
Palu Barat	13.673	7.493	54,80
Palu Selatan	20.063	13.520	67,39
Palu Utara	7.702	5.611	72,85
Ulujadi	11.890	7.924	66,64
Tatanga	16.612	10.210	61,46
Tawaeli	7.086	5.125	72,33
Mantikulore	25.603	17.611	68,78
Jumlah	115.126	75.854	65,89

Sumber: Data SIAK Kota Palu Tahun 2025, Diolah

Persentase anak yang memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) sudah mencapai 65,89%.

Apabila dikaitkan dengan wilayah, maka persentase tertinggi kepemilikan KIA yaitu kecamatan Palu Utara yaitu 72,85%, diikuti Kecamatan Tawaeli yaitu 72,33% dan persentase terendah di Kecamatan Palu Barat yaitu 54,80%.



D. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

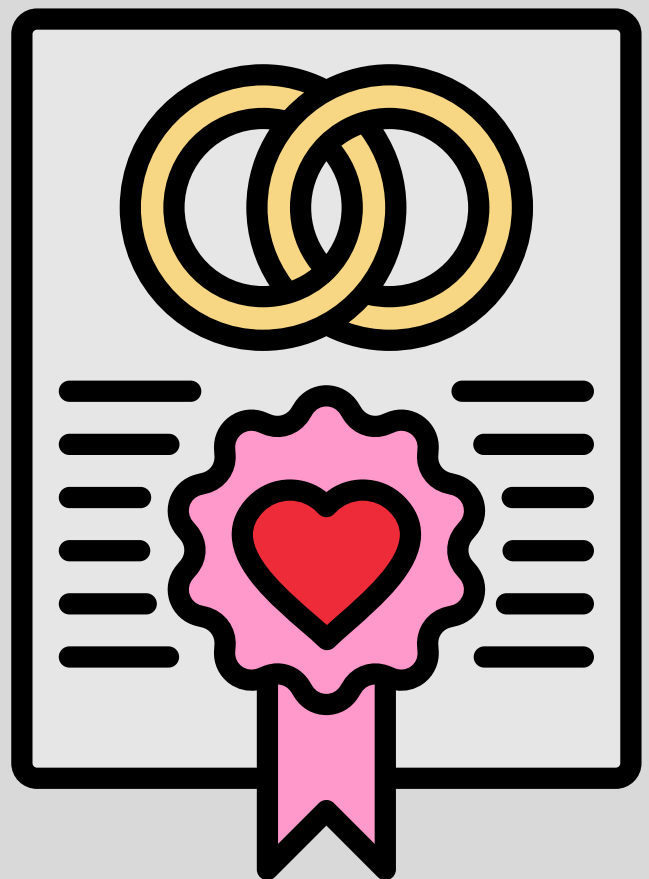
Tabel Persentase Penduduk Berstatus Kawin Terhadap Kepemilikan Akte Perkawinan Tahun 2025

KECAMATAN	Penduduk Berstatus Kawin				
	Tdk Memiliki Akta Kawin	%	Memiliki Akta Kawin	%	Jumlah
Palu Timur	3.590	12,26	15.207	10,36	18.797
Palu Barat	4.269	14,58	15.665	10,67	19.934
Palu Selatan	5.658	19,32	27.409	18,67	33.067
Palu Utara	1.572	5,37	10.013	6,82	11.585
Ulujadi	2.791	9,53	14.306	9,74	17.097
Tatanga	4.396	15,01	20.910	14,24	25.306
Tawaeli	1.553	5,30	9.118	6,21	10.671
Mantikulore	5.453	18,62	34.182	23,28	39.635
Jumlah	29.282	16,63	146.810	83,37	176.092

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan/buku nikah sebesar 83,37%, dan yang tidak memiliki akta perkawinan sebesar 16,63%.

Apabila dikaitkan dengan wilayah, maka persentase tertinggi kepemilikan akta kawin berdasarkan kecamatan adalah kecamatan Mantikulore yaitu 23,28%, diikuti Kecamatan Palu Selatan yaitu 18,67% dan persentase terendah di Kecamatan Tawaeli yaitu 6,21% dan Kecamatan Palu Utara yaitu 6,82%. Sedangkan penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta perkawinan persentase tertinggi berada pada Kecamatan Palu Selatan 19,32 persen, diikuti Kecamatan Mantikulore yaitu 18,62 persen dan persentase terendah di kecamatan Tawaeli yaitu 5,30 persen dan Kecamatan Palu Utara yaitu 5,37 persen.





Tabel Jumlah Penduduk Kota Palu Menurut Kepemilikan Akte Perceraian Tahun 2025

KECAMATAN	Penduduk Berstatus Cerai Hidup				
	Tdk Memiliki Akta Cerai	%	Memiliki Akta Cerai	%	Jumlah
Palu Timur	498	15,63	767	13,93	1.265
Palu Barat	495	15,54	717	13,02	1.212
Palu Selatan	565	17,73	1.075	19,52	1.640
Palu Utara	173	5,43	262	4,76	435
Ulujadi	266	8,35	452	8,21	718
Tatanga	441	13,84	786	14,28	1.227
Tawaeli	139	4,36	210	3,81	349
Mantikulore	609	19,11	1.237	22,47	1.846
Jumlah	3.186	36,65	5.506	63,35	8.692

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Jumlah dan persentase kepemilikan akte cerai di Kota Palu, dari 8.692 penduduk berstatus cerai, hanya 63,35% yang mempunyai akta cerai. Artinya sebagian besar yang lain proses perceraian mereka tidak didaftarkan di kantor pencatatan sipil. Kondisi ini terjadi di hampir seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Masyarakat belum terbiasa mengurus dokumen kependudukan yang menyangkut akta baik kawin, cerai maupun kelahiran dan kematian. Hal ini, perlu menjadi perhatian pemerintah kota dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akte cerai.

Hal yang sama juga terlihat di semua kecamatan yang ada, di kecamatan mantikulore penduduk memiliki akta cerai 22,47%, bahkan di kecamatan tawaeli, penduduk yang memiliki akta cerai hanya 3,81%.



Tabel Persentase Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran 0-17 Tahun

KECAMATAN	Penduduk				
	Tdk Memiliki Akte Lahir	%	Memiliki Akte Lahir	%	Jumlah
Palu Timur	360	2,74	12.801	97,26	13.161
Palu Barat	368	2,57	13.927	97,43	14.295
Palu Selatan	505	2,41	20.454	97,59	20.959
Palu Utara	164	2,05	7.855	97,95	8.019
Ulujadi	292	2,36	12.067	97,64	12.359
Tatanga	456	2,62	16.920	97,38	17.376
Tawaeli	139	1,89	7.210	98,11	7.349
Mantikulore	493	1,84	26.255	98,16	26.748
Jumlah	2.777	2,31	117.489	97,69	120.266

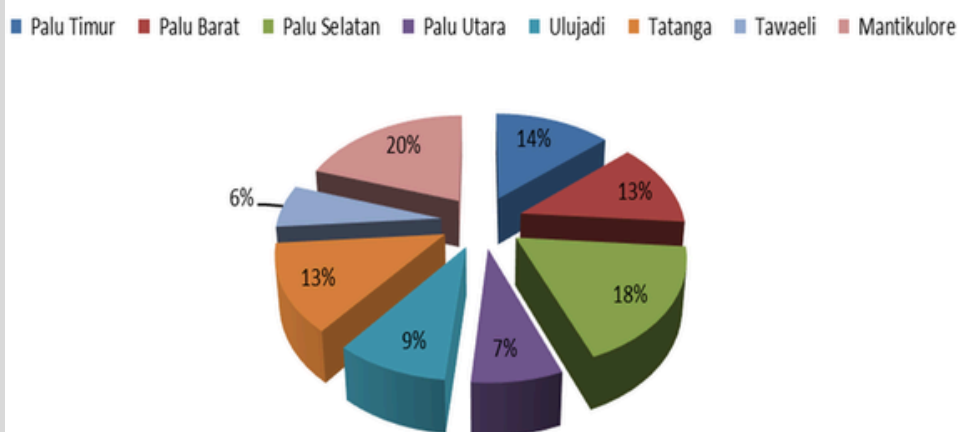
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

Persentase anak 0-17 tahun yang memiliki Akte Kelahiran sudah mencapai 97,69, hal ini belum mencapai target nasional Tahun 2025 yaitu 99,00%.

Persentase kepemilikan akte kelahiran 0-17 tahun yang paling tinggi yaitu Kecamatan Mantikulore dan Kecamatan Tawaeli. Hal ini diduga sebagian besar penduduk yang tidak memiliki akte kelahiran disebabkan sewaktu pengisian biodata penduduk (F.1-01) tidak melampirkan akte kelahiran sehingga mereka tidak tercatat memiliki akte kelahiran, padahal sudah banyak penduduk yang memiliki akte kelahiran. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Kota Palu untuk melakukan penyuluhan yang lebih intensif lagi kepada masyarakat supaya mencatatkan akte kelahiran pada biodata penduduk (F.1-01) khususnya bagi anak umur 0-17 tahun.

Kecamatan yang paling banyak diterbitkan akte kematiannya adalah Kecamatan Mantikulore, disusul Kecamatan Palu Selatan. Penerbitan akte kematian sudah mulai meningkat tahun ini, karena hasil dari sosialisasi dan laporan penduduk yang meninggal dari tiap kelurahan serta setiap terjadi kematian petugas langsung menyerahkan akte kematian kepada keluarga.

Jumlah Penerbitan Akte Kematian Tahun 2025



Penduduk yang telah meninggal namun masih aktif dalam database akan menjadi data anomali sehingga akan mempengaruhi produk data kependudukan yang disajikan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu. Penduduk yang telah meninggal dan belum memiliki akte kematian, diduga penduduk/keluarga belum memiliki kesadaran untuk melaporkan kematian yang ada di lingkungannya.

BAB VIII. PENERBITAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Penerbitan dokumen dan data kependudukan berbasis elektronik dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan

NO	KETERANGAN	2025												TOTAL
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	
1	NIK BARU	479	521	418	486	565	547	689	438	571	629	555	723	6,621
2	KARTU KELUARGA	3,049	3,005	2,174	2,269	2,990	2,954	4,360	2,915	4,065	4,152	3,843	4,801	40,577
3	PEREKAMAN KTP-EL	359	533	472	766	708	597	659	667	581	597	446	331	6,716
	a. PRR (PRINT READY RECORD)	5	104	95	203	324	257	228	457	520	585	494	331	-
	b. SFE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. DUPLIKAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	CETAK KTP-EL	3,295	3,217	3,334	3,942	3,990	4,142	5,655	3,729	4,289	4,249	3,906	5,359	49,107
	a. CETAK KTP-EL PRR / BARU	413	445	491	660	587	633	695	431	518	566	545	837	6,821
	b. CETAK KTP-EL PENGANTIAN	2,882	2,772	2,843	3,282	3,403	3,509	4,960	3,298	3,771	3,683	3,361	4,522	42,286
5.	KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)	1,169	2,438	929	637	1,454	2,412	875	-	-	-	584	922	11,420
6.	AKTA LAHIR	949	822	555	619	672	788	857	644	705	741	696	969	9,017
	a. AKTA LAHIR 0-17	577	502	377	468	558	537	699	440	553	575	555	674	6,515
	b. AKTA LAHIR > 17	372	320	178	151	114	251	158	204	144	166	141	295	2,494
7.	AKTA KAWIN	18	33	9	23	27	31	43	13	10	41	30	11	289
8.	AKTA CERAH	5	2	2	4	1	4	5	2	4	4	4	6	43
9.	AKTA MATI	199	235	198	220	261	229	283	234	267	302	190	277	2,895
10	SKPWN (PERPINDAHAN)	968	882	595	748	926	982	1,069	779	875	914	749	920	10,407
11	SKDWN (KEDATANGAN)	887	926	679	741	1,015	1,087	1,233	819	998	1,131	910	1,051	11,477
12	SURAT KETERANGAN (SURKET)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	SURAT KETERANGAN PENDUDUK NON PERMANEN	98	86	49	139	123	194	126	89	106	104	99	83	1,296
14	PRR	5	104	95	203	324	257	228	457	520	585	494	331	-
15	IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD)	577	1,388	641	842	1,080	1,625	1,111	541	729	582	878	757	10,751
16	SISA BLANKO	200	3,060	3,651	3,636	584	220	721	430	5,580	1,221	3,254	5,830	28,387
TOTAL KINERJA														148,569

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu (data diolah)

- Setiap Penduduk wajib memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK adalah identitas Penduduk Indonesia dan merupakan kunci akses dalam melakukan verifikasi dan validasi data jati diri seseorang guna mendukung pelayanan publik di bidang Administrasi Kependudukan. NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh Pemerintah dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu kepada setiap Penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata. NIK yang diterbitkan selama Tahun 2025 sebanyak 6.621 jiwa.
- Kartu Keluarga adalah Kartu Identitas Keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Kartu Keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Setiap terjadi perubahan karena Mutasi Data dan Mutasi Biodata, wajib dilaporkan langsung ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu dan akan diterbitkan Kartu Keluarga (KK) yang baru. Penerbitan Kartu Keluarga selama Tahun 2025 sebanyak 40.577 Kepala Keluarga.
- Perekaman KTP-El selama Tahun 2025 sebanyak 6.716 jiwa, dengan status PRR (Print Ready Record)/KTP-El Siap Cetak sebanyak 311 jiwa, dan tidak terdapat status SFE (Sent For Enrollment)/Data dalam proses pengiriman ke pusat dan perekaman Duplikat/Ganda.
- Pencetakan KTP-El sebanyak 49.107 keping. Pencetakan KTP el Pemilih Pemula sebanyak 6.821 keping dan Pencetakan Penggantian KTP el sebanyak 42.286 keping.
- Tertib administrasi kependudukan untuk anak usia 0-16 Tahun/KIA (Kartu Identitas Anak) sebanyak 11.420 keping.
- Penerbitan akta kelahiran sebanyak 9.017 akta dan akta kematian sebanyak 2.895 akta. Penerbitan akta perkawinan sebanyak 289 akta dan akta perceraian sebanyak 43 akta.
- Penduduk Warga Negara Indonesia yang pindah dan datang dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib melapor kepada Instansi Pelaksana di daerah asal untuk mendapatkan Surat Keterangan Pindah/Datang. Surat Keterangan Pindah Datang digunakan sebagai dasar perubahan atau penerbitan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) bagi Penduduk yang bersangkutan. SKPWN yang terbit sebanyak 10.407 dan SKDWN yang terbit sebanyak 11.477.



BAB IX. KESIMPULAN

- Data perkembangan kependudukan merupakan data yang strategis dan dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan kependudukan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan
- Penyajian data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik/diagram serta analisis (penjelasan) yang memudahkan bagi Lembaga pemerintah dan non pemerintah yang akan memanfaatkan buku profil perkembangan kependudukan ini sebagai sumber informasi
- Jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan terus menerus dan luas wilayah di Kota Palu tetap. Hal tersebut menjadikan kepadatan penduduk semakin meningkat dan apabila tidak mendapat lebih dari pemerintah setempat akan berdampak pada laju pertumbuhan penduduk dan perencanaan persebaran penduduk tata ruang dan tata guna tanah. Jika hal ini tidak diperhatikan dengan baik maka kedepan Kota Palu akan menjadi daerah yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan yang berimplikasi pada resiko kesehatan penduduk, terutama dalam lingkungan dan persaingan akses fasilitas hidup yang dapat memicu permasalahan sosial.
- Melihat potensi yang ada bahwa kependudukan Pemerintah Kota Palu didominasi oleh kelompok usia produktif maka perlu perhatian dari pemangku kebijakan untuk meningkatkan potensi tersebut perlunya peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan kecukupan gizi.
- Pemahaman masyarakat tentang pentingnya updating data kependudukan masih perlu ditingkatkan. Data yang update dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan sehingga pengambilan kebijakan dan program pemerintah dapat dilaksanakan dengan tepat.
- Cakupan kepemilikan akta kelahiran yang belum maksimal, diperlukan adanya kebijakan dan kerjasama dengan OPD/Instansi/Kelurahan/PKK sehingga cakupan akta kelahiran dapat meningkat sesuai dengan capaian target nasional.
- Kami menyadari bahwa buku profil perkembangan kependudukan Kota Palu ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil perkembangan kependudukan mendatang menjadi lebih baik. Kritik dan saran bisa disampaikan melalui chat ke nomor 0878 7370 7457.



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

1. SIMALEO BERGERAK

(SISTEM MOBILE PELAYANAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN BERSIH, GRATIS DAN PRAKTIS)



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

2. PELANGI DI KECAMATAN (PELAYANAN TERINTEGRASI DI 8 KECAMATAN)



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

3. KASIKU BERGERAK

(KELURAHAN SADAR ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN BERINOVASI, GRATIS DAN PRAKTIS DI 46 KELURAHAN)





INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

4. ALPUKAT MANTAP (ANAK LAHIR PULANG BAWA AKTA, MASYARAKAT AMAN AKTA PENTING)



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

5. LOKET CERIA (ALL IN ONE) TERSEDIA LOKET PELAYANAN DI DISDUKCAPIL KOTA PALU YANG MANA SEMUA OPERATOR SETIAP LOKETNYA BISA MENGURUS APA SAJA, DAN 1 DOKUMEN YG DIURUS MENGHASILKAN BANYAK DOKUMEN KEPENDUDUKAN



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

6. PELAYAN SEKSI (PELAYANAN KHUSUS LANSIA, DISABILITAS DAN ORANG SAKIT)





INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

7. KALEDO (INOVASI KELILING PELAYANAN DI SEKOLAH)



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

8. LAMAR AKU (LAYANAN MOBILE PERNIKAHAN DUKCAPIL DENGAN KUA SE-KOTA PALU)



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

9. PAKAI MASKERLA (PELAYANAN KELILING BAGI MASYARAKAT RUTAN DAN LAPAS)



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

10. SIRATU BOT (SISTEM PERCEPATAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN MELALUI CHATBOT PADA DISDUKCAPIL KOTA PALU)

KOTA PALU

DISDUKCAPIL PALU
OFFICIAL LAYANAN DISDUKCAPIL

**SIRATU
BOT**

**SISTEM PERCEPATAN INFORMASI
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN
MELALUI CHATBOT**

0813-6111-1718

SCAN ME

#Palu Mantap Bergerak

20:51

< 355 SIRATU BOT

Pakumantapbergerak 11:30

Assalamualaikum WR.Wb.,
Selamat Datang, Saya SIRATU BOT Siap
melayani anda.
Ini adalah kontak layanan resmi Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota
Palu tentang informasi Administrasi
Kependudukan

Silahkan ketik angka yang menjadi
kebutuhan anda

Contoh : '1'

Pilih layanan informasi apa yang
dibutuhkan

- 1) Pendaftaran Penduduk
Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk
(KTP-el), Kartu Identitas Anak (KIA),
Surat Pindah, Surat Domisili
- 2) Pencatatan Sipil
Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta
perkawinan dan Akta Perceraian
- 3) Pengaktifan Data Dan KTP-el
- 4) Inovasi dan Kebijakan Layanan
Administrasi Kependudukan
- 5) Lainnya
- 6) FORMULIR PERSYARATAN
DOKUMEN KEPENDUDUKAN

INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

11. BOS KEREN (BOTH ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN HADIR DI TEMPAT PELAYANAN PUBLIK)



INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

12. LAYANGAN PUTUS (LAYANAN PENGADILAN AGAMA DAN DUKCAPIL DALAM PENERBITAN DOKUMEN ADMINDUK UNTUK PERUBAHAN STATUS)





INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

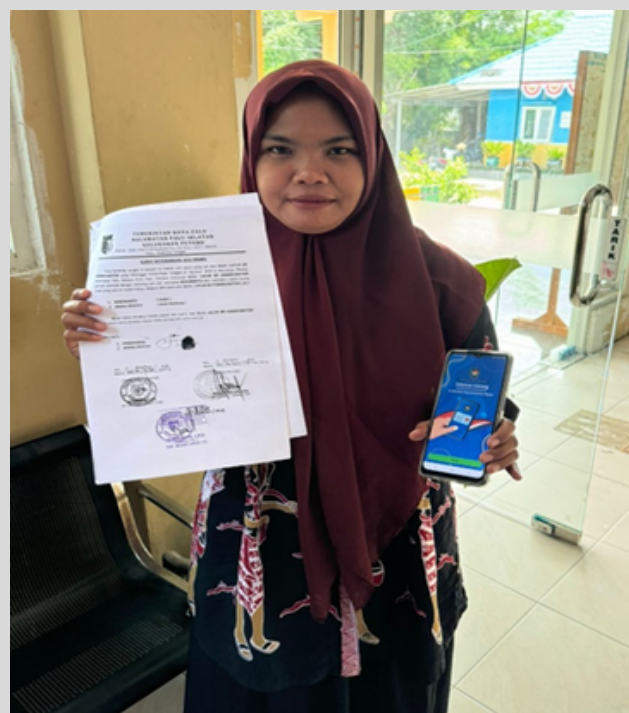
13. TABIR ASAP (TIM AKSI BENCANA GERAK CEPAT DALAM PENGURUSAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN)





INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

14. TAS GRATIS (UTILITAS INTEGRASI DATA DIRI SENDIRI)





INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

15. PENA ASN (PELAYANAN PENERBITAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN BAGI Pensiunan ASN di lingkungan Pemerintah Kota Palu)





INOVASI PELAYANAN DISDUKCAPIL KOTA PALU

16. ISTIMEWA (ISTIRAHAT TETAP MELAYANI WARGA)

